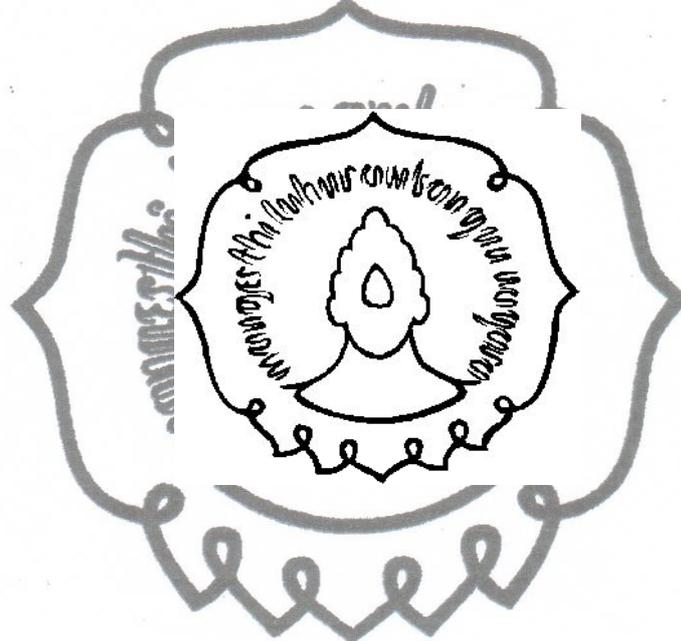


**PENGARUH KINERJA DAN MOTIVASI GURU TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA MTsN BIBRIK KABUPATEN MADIUN
TAHUN AJARAN 2011 / 2012**

TESIS



OLEH:

SITI FATIMAH
S.991102017

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

2012

commit to user

**PENGARUH KINERJA DAN MOTIVASI GURU TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MTsN BIBRIK
KABUPATEN MADIUN TAHUN AJARAN 2011/2012**

TESIS

Oleh:

SITI FATIMAH
S.991102017

Komisi
Pembimbing

	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing I	Prof. Dr. Trisno Martono, MM NIP. 19510331 197603 1 003		31 Agustus 2012
Pembimbing II	Dr. Guntur Riyanto, M.Si NIP. 19580927 19601 1 001		31 Agustus 2012

Telah dinyatakan memenuhi syarat
Pada tanggal 31 Agustus 2012

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi
Program Pasca Sarjana UNS



Prof. Dr. Trisno Martono, MM
NIP. 19510331 197603 1 003

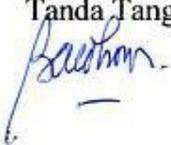
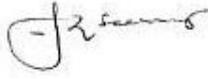
**PENGARUH KINERJA DAN MOTIVASI GURU TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MTsN BIBRIK
KABUPATEN MADIUN TAHUN AJARAN 2011/2012**

TESIS

Oleh:

SITI FATIMAH
S.991102017

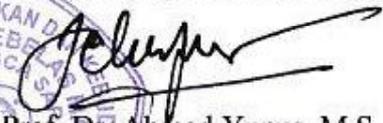
Tim Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	Prof. Dr. Baedhowi, M.Si NIP. 19490828197903 1 001		31 Agustus 2012
Sekretaris	Dr. Hery Sawiji, M.Pd NIP. 196105181989031 001		31 Agustus 2012
Anggota Penguji	Prof. Dr. Trisno Martono, MM NIP. 19510331 197603 1 003		31 Agustus 2012
Anggota Penguji	Dr. Guntur Riyanto, M.Si NIP. 19580927 19601 1 001		31 Agustus 2012

Telah dipertahankan di depan penguji
Dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 31 Agustus 2012

Direktur Program Pasca UNS




Prof. Dr. Ahmad Yunus, M.S
NIP. 19610717198601 1 001

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi


Prof. Dr. Trisno Martono, MM
NIP. 19510331 197603 1 003

PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PUBLIKASI ISI TESIS

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis yang berjudul: "PENGARUH KINERJA DAN MOTIVASI GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MTsN BIBRIK KELAS VIII E KABUPATEN MADIUN TAHUN AJARAN 2011/2012" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagaimana acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ilmiah ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No 17, tahun 2010).
2. Publikasi sebagian atau keseluruhan isi Tesis pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seijin dan menyertakan tim pembimbing sebagai *author* dan PPs UNS sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya satu semester (enam bulan sejak pengesahan Tesis) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Tesis ini, maka Prodi Ekonomi PPs UNS berhak mempublikasikan pada jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh Prodi PPs-UNS. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Surakarta, 31 Agustus 2012

Mahasiswa

Siti Fatimah

S.991102017

commit to user

Siti Fatimah. 2012. ***Pengaruh Kinerja Dan Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mtsn Bibrik Kabupaten Madiun Tahun Ajaran 2011/2012.*** TESIS. Pembimbing I: Prof. Dr. Trisno Martono, MM., Pembimbing II: Dr. Gungtur Riyanto, M.Si., Program Studi Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini (1) untuk mengetahui ada pengaruh signifikan kompetensi pedagogi terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Bibrik Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2011/2012. (2) untuk mengetahui ada pengaruh signifikan kompetensi kepribadian terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Bibrik Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2011/2012. (3) Untuk mengetahui pengaruh signifikan kompetensi sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Bibrik Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2011/2012. (4) Untuk mengetahui ada pengaruh signifikan kompetensi profesional terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Bibrik Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2011/2012. (5) Untuk mengetahui ada pengaruh signifikan motivasi kerja internal terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Bibrik Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2011/2012. (6) Untuk mengetahui ada pengaruh signifikan motivasi kerja eksternal terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Bibrik Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2011/2012. (7) Untuk mengetahui pengaruh signifikan kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial, profesional, motivasi intern dan motivasi ekstern secara bersama-sama terhadap prestasi siswa kelas VIII MTsN Bibrik Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2011/2012.

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan jumlah responden 30 siswa. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji instrument yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas dan uji asumsi klasik. Uji hipotesis yang terdiri dari uji t dan uji F.

Hasil penelitian menunjukkan variabel yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah uji kompetensi pedagogi dan motivasi intern. Variabel kompetensi professional, sosial dan kepribadian tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar. Uji F secara bersama-sama variabel kompetensi professional, sosial, kepribadian, pedagogi, motivasi intern dan motivasi ekstern secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Uji normalitas data tersebar normal. Uji multikolinieritas kompetensi kepribadian terjadi multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas variabel professional terjadi heteroskedastisitas.

Siti Fatimah. 2012. Influence Performance and Motivation of Teacher to Learning Performance At MTsN Bibrik Madiun Regency. THESIS. Consultant I: Prof. Dr. Trisno Martono, MM., Consultant II: Dr. Gungtur Riyanto, M.Si., Magister of Economic Education, Sebelas Maret University of Surakarta.

ABSTRACT

Purpose of the research are (1) To know influence significance pedagogy competent to learning performance of the students grade VIII MTsN Bibrik Madiun Regency Year 2011/2012. (2) To know influence significance self competent to learning performance of the student grade VIII MTsN Bibrik Madiun Regency Year 2011/2012. (3) To know influence significance social competent to learning of the students grade VIII MTsN Bibrik Year 2011/2012. (4) To know influence significance professional competent to learning of the students grade VIII MTsN Bibrik Year 2011/2012. (5) To know influence significance intrinsic motivation to learning of the students grade VIII MTsN Bibrik Year 2011/2012. (6) To know influence significance external to learning of the students grade VIII MTsN Bibrik Year 2011/2012. (7) To know influence significance pedagogy competent, self competent, social competent, professional competent, intrinsic and external motivations to learning of the students grade VIII MTsN Bibrik Year 2011/2012.

Type research is quantitative research with sum respondents are 30 students. The research analysis uses instrument test consists validity and reliability tests. Prerequisite analysis consists normality test, linearity test and classical assumption test. Hypothesis test consists t and F tests.

Result research shows variable influences to learning performance of the students are pedagogy competent and intrinsic motivation. Variable professional, social, self competence and external motivation are not learning performance. F test together variable pedagogy, self, social, professional competents, intrinsic and external motivation influence to learning performance of the students. Normality test is normal. Multicollinearity test self competence is multicollinearity. Professional variable is heteroscedasticity.

Keyword: Pedagogy, self, social, professional competents, intrinsic and external motivations, learning performance of students.

MOTTO

“Tak pernah kunikmati manisnya hidup hingga teman dudukku rumah dan buku. Tak ada yang lebih mulia daripada ilmu karenanya aku mencarinya untuk teman akrab. Kehinaan itu ada karena pergaulan, tinggallah mereka dan hiduplah dengan kemuliaan.”

(Qadhi Ahmad Ibn Abdul Aziz al-jurjani)

“Dan kebaikan apa saja yang pernah kamu lakukan sebelumnya bagi diri kamu, maka kamu akan menemukan itu di sisi Allah.

Itulah ganjaran yang paling baik dan paling benar”

(Q.S. al-Muzammil/73: 30).

“Hai orang-orang yang beriman penuhilah janji janjimu”

(Q.S. al-Maidah/5:1).

commit to user

PERSEMBAHAN



Kupersembahkan karya kecilku ini kepada:

- ♥ Ibu dan bapak tercinta, terima kasih atas kasih sayang dan doa tulusnya
- ♥ Suami tercinta terima kasih atas motivasi, doa dan kasih sayang yang telah diberikan
- ♥ Anak-anakku tersayang
- ♥ Saudaraku, bapak dan ibu guru yang tersayang

commit to user

KATA PENGANTAR



Seagala puji bagi Allah SWT atas karunia rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya. Tesis yang berjudul "Pengaruh kinerja dan motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa MTsN Bibrik Kelas VIII E Kabupaten Madiun Tahun 2011/2012", diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk meraih gelar magister pendidikan pada program pascasarjana pendidikan ekonomi Universitas Sebelas Maret.

Keberhasilan penyusun tesis ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Rektor Prof. Dr. Rafik Karsidi, M.S, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti kuliah pada Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret pendidikan ekonomi;
2. Prof. Dr. Ahmad Yunus, M.S Direktur Program Pascasarjana UNS , Direktur Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan ijin pada penulis untuk melakukan penelitian;
3. Prof. Dr. Tresno Martono, MM selaku Ketua Program Pascasarjana Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret;
4. Prof. Dr. Tresno Martono, MM selaku pembimbing I yang telah memberikan pengarahan, petunjuk dan bimbingan sehingga tesis ini dapat terselesaikan;

commit to user

5. Dr. Guntur Riyanto, MSi selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran hati;
6. Dr. Heri Sawiji, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Program Pascasarjana Pendidikan Ekonomi.
7. Segenap dosen dan staf Pascasarjana Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pelayanan administrasi demi suksesnya penyelesaian studi ini;
8. Kepala MTsN Bibrik Kabupaten Madiun yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian;
9. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik dan semoga kerja sama yang pernah terjalin dapat terus berjalan dengan baik. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan kemampuan, dan pengetahuan. Penulis berharap agar tesis ini bermanfaat dan memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, pembaca, dan semua pihak yang berkepentingan.

Surakarta, 31 Agustus,2012

Penulis

commit to user

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teoritis	10
1. Pengertian Belajar.....	10
2. Kinerja Guru	25
3. Motivasi Kerja Guru.....	40

commit to user

B.	Penelitian yang Relevan.....	64
C.	Kerangka Berfikir	65
D.	Perumusan Hipotesis.....	67
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Tempat dan Waktu Penelitian	68
B.	Jenis Penelitian	69
C.	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	69
1.	Populasi	69
2.	Sampel	69
D.	Definisi Operasional Variabel.....	70
E.	Teknik Pengumpulan Data	71
F.	Teknik dan Instrumen untuk Mengumpulkan Data.....	72
1.	Metode Pengumpulan Data	72
2.	Varaibel Penelitian dan Pengukuran Variabel.....	73
G.	Uji Instrumen	73
1.	Uji Validitas.....	73
2.	Uji Reliabilitas	77
H.	Uji Prasyarat Analisis.....	78
1.	Uji Normalitas.....	78
2.	Uji Linieritas	79
I.	Teknik Analisis Data	80
1.	Análisis Deskriptif	81
2.	Análisis Regresi Linier Berganda.....	81
3.	Uji Koefisien Determinasi	81

commit to user

4. Uji Asumsi Klasik.....	82
J. Uji Hipotesis	84
1. Uji t	84
2. Uji F.....	85
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Madsah	88
B. Diskripsi Responden	89
C. Uji Instrumen	95
1. Uji Validitas.....	95
2. Uji Reliabilitas.....	102
D. Uji Prasyarat Analisis.....	103
1. Uji Normalitas.....	103
2. Uji Linieritas.....	103
3. Uji Koefisien Determinasi	103
4. Uji Regresi Linier Berganda.....	104
5. Uji Asumsi Klasik	104
E. Uji Hipotesis	106
1. Uji t	106
2. Uji F.....	110
F. Pembahasan	110
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	112
B. Saran-saran.....	113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

commit to user

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1.	Tugas dan Fungsi Guru	38
Tabel 2.	Keterkaitan antar Konsep Variabel Penelitian, Indikator dan Item Pertanyaan	49
Tabel 3.	Konsep, Variabel Penelitian Motivasi Guru.....	60
Tabel 4.	Konsep Variabel Penelitian Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII	60
Tabel 5.	Klasifikasi Tujuan Pendidikan	61
Tabel 6.	Jadwal Penelitian	68
Tabel 7.	Uji Validitas Kompetensi Pedagogi	74
Tabel 8.	Kompetensi Kepribadian	75
Tabel 9.	Kompetensi Sosial	76
Tabel 10.	Kompetensi Profesional	76
Tabel 11.	Motivasi Intern	77
Tabel 12.	Motivasi Ekstern	77
Tabel 13.	Uji Reliabilitas	78
Tabel 14.	Umur Responden	90
Tabel 15.	Masa Kerja	91
Tabel 16.	Jenis Kelamin	92
Tabel 17.	Pendidikan Responden	93
Tabel 18.	Status Responden	94
Tabel 19.	Uji Validitas pedagogi	95
Tabel 20.	Distribusi Frekuensi Variabel Profesionalisme Guru	

commit to user

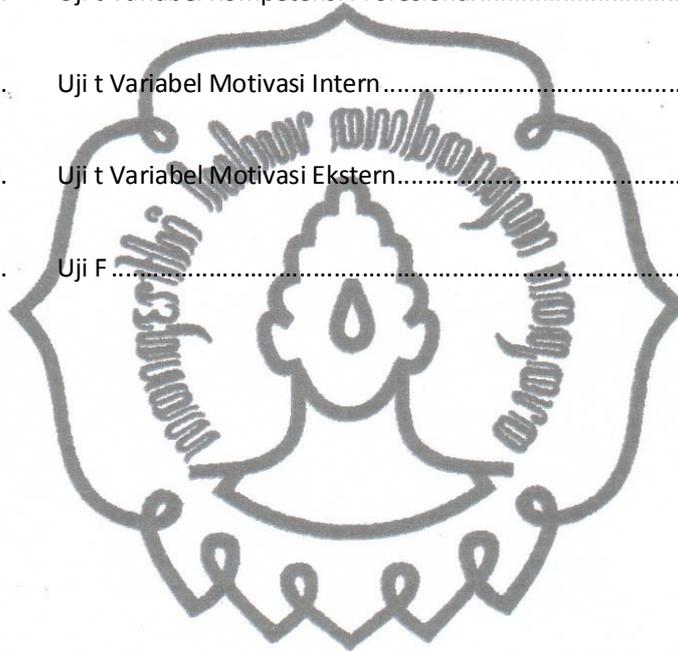
	Dilihat dari Kompetensi pedagogi	96
Tabel 21.	Uji Validitas Kepribadian	96
Tabel 22.	Distribusi Frekuensi Variabel Profesional Guru dilihat dari kompetensi kepribadian	97
Tabel 23.	Uji Validitas Sosial	98
Tabel 24.	Distribusi Frekuensi Variabel Profesionalisme Guru Dilihat dari Kompetensi Profesional	98
Tabel 25.	Uji Validitas Profesional	98
Tabel 26.	Distribusi Frekuensi Variabel Profesionalisme Guru Dilihat dari Kompetensi Profesional	100
Tabel 27.	Uji Validitas Motivasi Intern	100
Tabel 28.	Distribusi Frekuensi Motivasi Intern	101
Tabel 29.	Uji Validitas Motivasi Ekstern	101
Tabel 30.	Distribusi Frekuensi Motivasi Ekstern	102
Tabel 31.	Uji Reliabilitas	102
Tabel 32.	Uji Linieritas	103
Tabel 33.	Uji Regresi Linier Berganda	104
Tabel 34.	Hasil Uji Multikolinieritas	105
Tabel 35.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	105
Tabel 36.	Hasil Uji t.....	106
Tabel 37.	Hasil Uji F	110

DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	66
Gambar 2. Uji t	84
Gambar 3. Uji F.....	86
Gambar 4. Umur Responden.....	90
Gambar 5. Masa Kerja Responden.....	91
Gambar 6. Jenis Kelamin Responden.....	92
Gambar 7. Pendidikan Responden.....	93
Gambar 8. Status Responden.....	94
Gambar 9. Profesi Guru Kompetensi Pedagogi.....	96
Gambar 10. Profesional Guru Kompetensi Kepribadian.....	97
Gambar 11. Distribusi Frekuensi Variabel Profesional Guru Dilihat dari Kompetensi Sosial	99
Gambar 12. Profesional Guru Kompetensi Profesional.....	100
Gambar 13. Motivasi Intern.....	101
Gambar 14. Motivasi Ekstern	102

commit to user

Gambar 15.	Uji t Variabel Kompetensi Pedagogi	107
Gambar 16.	Uji t Variabel Kompetensi Kepribadian.....	107
Gambar 17.	Uji t Variabel Kompetensi Sosial	108
Gambar 18.	Uji t Variabel Kompetensi Profesional.....	108
Gambar 19.	Uji t Variabel Motivasi Intern.....	109
Gambar 20.	Uji t Variabel Motivasi Ekstern.....	109
Gambar 21.	Uji F.....	110



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan merupakan pembentukan manusia yang cerdas, bermutu tinggi dan mandiri, atau pendidikan merupakan suatu proses pembentukan (*Character Building*), pembentukan sistematis berfikir (*takwinul al fikri*) dan pembangunan mental (*mentality building*) yang berorientasi pada terciptanya harmoni dan strategi dalam perkembangan seluruh aspek-aspek kepribadian manusia, sehingga mampu memberikan dukungan bagi perkembangan masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu masalah pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pendidikan nasional, antara lain melalui penyempurnaan kurikulum secara berkesinambungan, peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan media pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan serta pelatihan dan peningkatan mutu manajemen sekolah secara terus menerus dan masih banyak upaya – upaya peningkatan lain.

Peningkatan mutu sekolah diupayakan dengan berbagai metode dan pendekatan antara lain melalui peningkatan kinerja dan motivasi kerja guru.

commit to user

Guru merupakan faktor penting dan sangat dominan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi siswa. Oleh karena itu guru yang kurang pengabdian, dedikasi, kinerja dan motivasi yang baik maka rasa tanggung jawabnya berkurang sedangkan guru sebagai penanggung jawab lancarnya proses pembelajaran, selain itu guru harus membimbing, membantu, mendorong dan memberikan arahan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

Guru dalam proses pembelajaran harus menguasai materi, bisa mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, harus bisa menguasai landasan – landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kependidikan pengajaran, mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan bisa menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami dan menafsirkan hasil – hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran, bila faktor tersebut dilakukan, maka guru akan lebih tercapai tingkat kompetensinya. Karena kualitas proses belajar mengajar dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru. Oleh karena itu usaha meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dari penanggung jawab sistem pendidikan. Peningkatan ini akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh guru dengan kemauan dan usaha mereka sendiri.

Prestasi belajar siswa akan meningkat seiring dengan peningkatan kinerja dan motivasi kerja guru, guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan

dan ketrampilan kepada para siswa sehingga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat untuk kehidupan siswa. Kemampuan siswa dari segi kognitif, afektif atau psikomotor.

Penelitian Eko Putro Widoyoko (2008) kinerja guru dilihat dari aspek penguasaan materi, pemahaman terhadap siswa, penguasaan pengelolaan pembelajaran, penguasaan strategi pembelajaran dan penguasaan penilaian hasil belajar siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Variabel penguasaan materi pembelajaran merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian Wisnu B. Nasutiyon, I Ketut Pegig Arthana (2010) ada pengaruh positif sertifikasi guru terhadap kompetensi mengajar guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. Marhendrati Budiasfuti (2010) ada pengaruh signifikansi variabel kepemimpinan, motivasi kerja, pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di lingkungan UPTD Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Bibrik Kabupaten Madiun tidak semua guru kinerjanya bagus. Hal ini dilihat dari absensi guru, kelengkapan perangkat pembelajaran, metode pembelajaran selalu menggunakan metode ceramah, penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal, kurangnya inovasi dan pengembangan materi ajar yang kurang mendalam. Banyaknya kegiatan guru di luar jam mengajar membuat guru sering kosong, guru masuk terlambat, beberapa materi pelajaran yang tidak diajarkan, guru tidak menguasai IT dengan baik. Hal ini berpengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa di MTsN Bibrik bila

dibandingkan dengan sekolah lain berada di tengah-tengah sehingga prestasinya sedang-sedang saja.

Guru adalah tenaga pendidik pada lembaga pendidikan yang diangkat oleh Pemerintah dimana tugas pokoknya melaksanakan pendidikan dan pengajaran. Guru di MTsN Bibrik telah banyak yang mendapatkan tunjangan profesional dan beberapa yang belum. Dengan demikian bisa digunakan, diharapkan sebagai pemicu peningkatan kinerja guru dan peningkatan motivasi guru sehingga dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa. Dan diharapkan setiap komponen Lembaga Pendidikan harus didayagunakan seoptimal mungkin sehingga mampu berkinerja secara optimal, guna mencapai tujuan Lembaga Pendidikan yang bersangkutan, mempunyai motivasi tinggi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Bibrik Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka muncul beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi akan mendukung terhadap pencapaian prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Bibrik Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian tinggi akan mendukung terhadap pencapaian prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Bibrik Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2011/2012.
3. Guru yang memiliki kompetensi sosial tinggi akan mendukung terhadap pencapaian prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Bibrik Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2011/2012.
4. Guru yang memiliki kompetensi profesional tinggi akan mendukung terhadap pencapaian prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Bibrik Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2011/2012.
5. Guru yang memiliki motivasi kerja intern tinggi akan mendukung terhadap pencapaian prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Bibrik Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2011/2012.
6. Guru yang memiliki motivasi kerja ekstern tinggi akan mendukung terhadap pencapaian prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Bibrik Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2011/2012.
7. Guru yang memiliki kompetensi dan motivasi kerja yang tinggi akan mendukung terhadap pencapaian prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Bibrik Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2011/2012.

C. Pembatasan Masalah

commit to user

Mengingat kompleksnya faktor-faktor yang berpengaruh pada kinerja, motivasi kerja guru dan prestasi belajar siswa serta keterbatasan kemampuan yang ada untuk mengungkap persoalan tersebut peneliti ini dibatasi pada permasalahan berikut :

1. Kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Bibrik Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Bibrik Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2011/2012.
3. Kinerja guru dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Bibrik Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2011/2012.
4. Pengaruh interaksi antara kinerja guru dan motivasi kerja guru terhadap prestasi siswa kelas VIII MTsN Bibrik Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2011/2012.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan kompetensi pedagogi terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Bibrik Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2011/2012 ?

2. Apakah terdapat pengaruh signifikan kompetensi kepribadian terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Bibrik Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2011/2012 ?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan kompetensi sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Bibrik Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2011/2012?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan kompetensi profesional terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Bibrik Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2011/2012 ?
5. Apakah terdapat pengaruh signifikan motivasi kerja internal terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Bibrik Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2011/2012 ?
6. Apakah terdapat pengaruh signifikan motivasi kerja eksternal terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Bibrik Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2011/2012 ?
7. Adakah terdapat pengaruh signifikan kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial, profesional, motivasi intern dan motivasi ekstern secara bersama-sama terhadap prestasi siswa kelas VIII MTsN Bibrik Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2011/2012 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

commit to user

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan kompetensi pedagogi terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Bibrik Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan kompetensi kepribadian terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Bibrik Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2011/2012.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan kompetensi sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Bibrik Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2011/2012.
4. Untuk mengetahui pengaruh signifikan kompetensi profesional terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Bibrik Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2011/2012.
5. Untuk mengetahui pengaruh signifikan motivasi kerja internal terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Bibrik Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2011/2012.
6. Untuk mengetahui pengaruh signifikan motivasi kerja eksternal terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Bibrik Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2011/2012.
7. Untuk mengetahui pengaruh signifikan kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial, profesional, motivasi intern dan motivasi ekstern secara bersama-sama terhadap prestasi siswa kelas VIII MTsN Bibrik Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Informasi mengenai ruang lingkup guru profesional sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
- b. Informasi sebagai bahan kajian lebih lanjut kepada peneliti dan akademisi, khususnya di bidang pendidikan atau hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para akademisi untuk menjelaskan bagaimana kinerja guru dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa MTsN Bibrik dan sebagai bahan referensi bagi para peneliti lain yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil temuan akan memberikan acuan dan menyediakan alternatif kepada Guru MTsN bibrik mengenai :

- a. Hasil penelitian ini dapat memberi gambaran kepada Perhimpunan Pembina Lembaga Pendidikan (PPLP) Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Kabupaten Madiun tentang kinerja guru dan motivasi kerja terhadap prestasi belajar siswa di Kabupaten Madiun.
- b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak PLPP MTsN Bibrik Kabupaten Madiun dan Kepala Sekolah untuk dijadikan dasar pemikiran pengembangan dan perbaikan di lingkungan kerja

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Pengertian Belajar

a. Pengertian Sistem Pendidikan

Sistem adalah jumlah keseluruhan dari bagian-bagiannya yang saling bekerja sama untuk mencapai hasil yang diharapkan berdasarkan kebutuhan yang telah ditentukan.

Pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

b. Pendidikan menurut Undang – undang

Menurut UU No. 20 th 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengertian pendidikan tersebut menunjukkan suatu proses bimbingan, tuntunan atau bimbingan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya.

c. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri individu. Sementara itu Muhibbin Syah (2008 : 90 – 91) mengutip pendapat beberapa pakar psikologi tentang definisi belajar, diantaranya adalah :

- 1) Skinner, seperti yang dikutip Barlow dalam bukunya *Education Psychology: The Teaching Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Berdasarkan eksperimennya, Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut mendatangkan hasil yang optimal apabila diberi penguat.
- 2) Hinzman dalam bukunya *The Psychology of Learning and memory* berpendapat , belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organism (manusia dan hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organism tersebut. Jadi dalam pandangan Hinzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organism.

3) Wittig dalam bukunya , *Psychology of Learning*, mendefinisikan belajar adalah perubahan yang relative menetap terjadi dalam segala macam keseluruhan tingkah laku suatu organism sebagai hasil pengalaman.

d. Sistem Pembelajaran

1) Pengertian sistem pembelajaran

Merupakan suatu sistem proses terhadap anak didik berlangsung terus menerus sampai anak didik mencapai pribadi dewasa susila. Proses ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu, bila anak didik sudah mencapai pribadi dewasa susila, maka ia sepenuhnya mampu bertindak sendiri bagi kesejahteraan hidupnya dan masyarakat. Dalam teori Behavioris diungkapkan bahwa pembelajaran adalah berkaitan dengan perubahan tingkah laku, contohnya ujian atau ulangan itu bisa bersifat sebagai usaha yang dapat merubah tingkah laku orang menjadi lebih baik.

Proses Pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan – perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan belajar yang diatur melalui proses berinteraksi dengan pembelajaran.

2) Jenis – jenis Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas ada macam - macam (Andayani, 2009 : 2) antara lain:

1) Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual adalah sebuah konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan kegiatan dan bahan ajar mata pelajarannya dengan situasi nyata. Situasi nyata yang disajikan dalam pembelajaran adalah situasi nyata yang benar – benar dialami dalam kehidupan siswa. Penerapan pendekatan ini dapat memotivasi siswa untuk dapat menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari – hari siswa sebagai anggota keluarga dan sebagai anggota masyarakat.

2) Pendekatan Pembelajaran Kooperatif

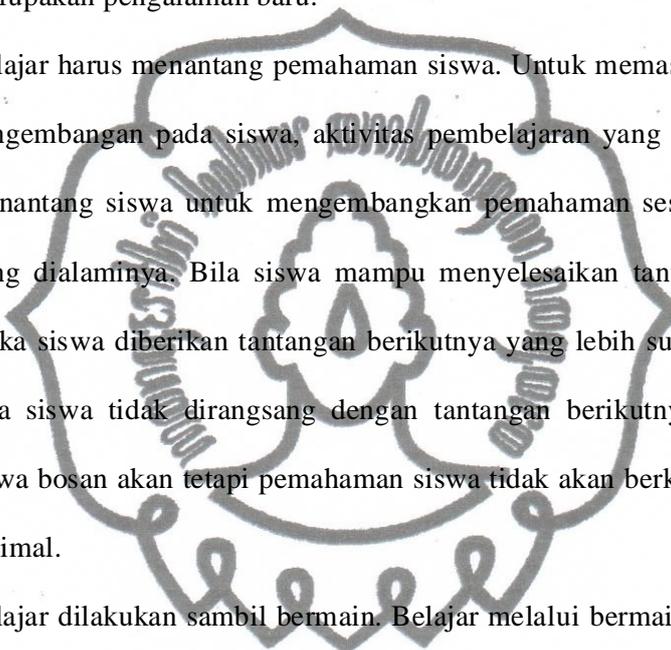
Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman.

Prinsip – prinsip Pembelajaran

Menurut Andrian (2004) proses pembelajaran yang akan dilakukan harus memenuhi prinsip – prinsip pembelajaran sebagai berikut :

- a. Berangkat dari yang dimiliki siswa. Setiap siswa membawa segala pengetahuan yang dimilikinya terhadap pengalaman – pengalaman

barunya. Jika suatu pengalaman belajar tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan pengetahuan baru, maka pembelajaran itu akan membosankan. Pengalaman belajar hendaknya mengandung sebagian unsure yang sudah di kenal oleh siswa dan sebagian lain merupakan pengalaman baru.

- 
- b. Belajar harus menantang pemahaman siswa. Untuk memastikan terjadinya pengembangan pada siswa, aktivitas pembelajaran yang dirancang harus menantang siswa untuk mengembangkan pemahaman sesuai dengan apa yang dialaminya. Bila siswa mampu menyelesaikan tantangan pertama, maka siswa diberikan tantangan berikutnya yang lebih sulit dari pertama. Jika siswa tidak dirangsang dengan tantangan berikutnya, maka selain siswa bosan akan tetapi pemahaman siswa tidak akan berkembang dengan optimal.
- c. Belajar dilakukan sambil bermain. Belajar melalui bermain dapat member kesempatan bagi siswa untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. Bermain juga dapat membantu siswa mengenal diri sendiri, dengan siapa ia hidup, dan dilingkungan mana ia hidup. Bermain merupakan sarana belajar, muncul dari dalam diri siswa, bebas dan terbebas dari aturan yang mengikat, aktivitas nyata atau sesungguhnya, berfokus pada proses daripada hasil, harus didominasi oleh pemain, serta melibatkan peran aktif dari pemain.
- d. Menggunakan alam sebagai sarana pembelajaran. Alam merupakan sarana yang tak terbatas bagi siswa untuk bereksplorasi dan berinteraksi dalam

membangun pengetahuannya. Robin Dranath tagore menggunakan model pembelajarannya hamper 90% kegiatannya dilakukan dengan berinteraksi dengan alam. Siswa diajarkan dapat membangun ikatan emosional di antara teman – temannya, menciptakan kesenangan belajar, menjalin hubungan serta mempengaruhi memori dan ingatan yang cukup lama akan bahan – bahan yang dipelajari.

- e. Belajar dilakukan melalui sensorinya. Siswa memperoleh pengetahuan melalui sensori atau inderawiya yaitu : peraba, pencium, pendengar, penglihat dan perasa. Setiap sensori siswa akan merespon stimulant atau rangsangan yang terima. Oleh karenanya pembelajaran hendaknya memberikan stimulasi yang dapat merangsang setiap sendori yang dimiliki siswa.
- f. Belajar membekali ketrampilan hidup. Belajar harus dapat membekali siswa untuk memiliki ketrampilan hidup (life skill) sesuai dengan kemampuan siswa, dengan demikian siswa diajarkan untuk memiliki kemandirian dan rasa tanggung jawab terhadap dirinya.
- g. Belajar sambil melakukan. Student Avtive Learning adalah salah satu bentuk pembelajaran yang diilhami oleh John Dewey (Learning by doing) diteruskan oleh Killpatrik dengan pengajaran proyek. Pembelajaran proyek sangat memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif, bekerja dan secara produktif menemukan berbagai pengetahuan baru.

e. Prestasi Siswa

1) Pengertian Prestasi Belajar

Sebelum dijelaskan pengertian mengenai prestasi belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan tentang pengertian prestasi. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Poerwodarminto (1985 : 768), prestasi adalah sesuatu yang telah diperoleh dan dihasilkan. Sedangkan Oemar Hamalik (2001 : 159) menyebutkan hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa. Pendapat lain telah dikemukakan oleh Saifuddin Azwar (2003 : 13), tes belajar merupakan salah satu alat pengukuran di bidang pendidikan yang bertujuan untuk mengukur prestasi atau hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010: 15) hasil belajar atau prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, atau diciptakan secara individu atau kelompok, atau tidak akan ada apabila tidak ada kegiatan. Dengan demikian bahwa prestasi merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan sesuatu pekerjaan/aktivitas tertentu.

Jadi prestasi adalah hasil yang telah dicapai, oleh karena itu semua individu dengan adanya belajar hasilnya dapat dicapai. Setiap individu belajar menginginkan hasil yang sebaik mungkin dan setiap individu harus belajar dengan sebaik-baiknya supaya menghasilkan prestasi yang baik. Sedangkan pengertian prestasi juga ada yang mengatakan prestasi adalah

kemampuan, kemampuan disini berarti yang dimampui individu dalam mengerjakan sesuatu. Setiap individu yang belajar tentu dengan usaha atau kerja keras agar mendapatkan hasil yang memuaskan. Keberhasilan seorang mencapai kriteria ketuntasan minimal.

2) Indikator Prestasi Belajar Siswa

Bahan atau materi pelajaran tersebut dapat diklasifikasikan berdasarkan taksonomi Bloom (cs mengenai tujuan pendidikan yakni Bloomm mengenai tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor) ketiga ranah tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a) Ranah Kognitif

Pada ranah ini atau ada enam tingkatan dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi, yakni:

- (1) Pengetahuan.
- (2) Pemahaman
- (3) Penerapan
- (4) Analisis
- (5) Sintesis
- (6) Evaluasi

b) Ranah Afektif

Ranah afektif garis besarnya sebagai berikut:

- (1) Menerima (memperhatikan) menaruh perhatian.
- (2) Merespons
- (3) Menghargai

(4) Organisasi

c) Ranah psikomotor

Salah satu tujuan yang penting ialah membantu siswa agar sanggup memecahkan masalah taraf tinggi, maka keterampilan berfikir harus dijadikan inti pokok kurikulum.

3) Faktor – faktor yang mempengaruhi Prestasi Siswa

Menurut Muhibin Syah (2008 : 39) dalam Yahya Asnawi (2010) pada <http://www.scribd.com>, faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, secara garis besar dapat dibagi tiga bagian, yaitu :

- a) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani ataupun rohani siswa. Yang termasuk faktor – faktor internal antara lain :
 - (1) Faktor fisiologis, yang menyangkut keadaan jasmani atau Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik, terutama pada panca indra.
 - (2) Faktor psikologis. Yang termasuk faktor – faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain :
 - (a) Intelegensi, faktor ini berkaitan dengan *Intelligence Question* (IQ) seseorang. intelegensi merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil n tingkat hasil belajar yang tinggi tingkat intelegensinya. Makin tinggi pula kemungkinan tingkat hasil belajar yang

dicapai. Jika intelegensinya rendah, maka kecenderungan hasil yang dicapai rendah.

(b) Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap

(c) Minat, kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

(d) Motivasi, merupakan keadaan internal organism yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

(e) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

Selain faktor-faktor sebagaimana dikemukakan diatas, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh waktu/ time dan kesempatan (engagement). Waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh setiap individu berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan siswa. Dengan demikian siswa yang memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk belajar cenderung memiliki prestasi yang tinggi daripada yang hanya memiliki sedikit waktu dan kesempatan untuk belajar.

b) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa. Adapun yang termasuk faktor – faktor ini antara lain :

- (1) Faktor sosial, yang terdiri dari : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.
- (2) Faktor non sosial, yang meliputi keadaan dan letak gedung sekolah, keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

4) Faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa

Menurut Abu Ahmadi prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri/ internal dan luar diri/ eksternal. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan/ usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional dan dapat diukur dengan alat/ tes tertentu. Hal yang terkait dengan prestasi siswa:

a) Alat Evaluasi Hasil Belajar

Langkah pertama yang perlu ditempuh oleh guru atau calon pendidik dalam menilai prestasi belajar adalah menyusun alat evaluasi. Alat evaluasi prestasi belajar ada dua macam, yaitu bentuk objektif dan bentuk subjektif. Bentuk objektif dapat berupa tes benar-salah, bentuk pilihan ganda, bentuk tes mencocokkan, dan tes isian. Sedangkan bentuk subjektif dapat berupa tes esai.

b) Indikator Prestasi Belajar

Indikator prestasi belajar adalah sebuah acuan pencapaian keberhasilan suatu pembelajaran. Salah satu prinsip dasar Indikator pencapaian haruslah mencakup aspek kognitif.

c) Batas Minimum Hasil Belajar

Setelah mengetahui indicator yang hendak dicapai, maka guru perlu menentukan batas minimum keberhasilan dari indikator tersebut. Batas minimum itu digunakan untuk mempertimbangkan batas terendah hasil belajar siswa.

Dalam penilaian hasil belajar siswa maka harus ditulis jenis, bentuk, dan alat yang digunakan untuk menilai pencapaian proses dan hasil belajar siswa, serta tindak lanjut hasil penilaian (kalau diperlukan), seperti: remedial, pengayaan, atau percepatan sesuaikan dengan teknik penilaian berbasis kelas, seperti penilaian portopolio, hasil karya (*product*), penugasan (*project*), kinerja (*performance*), dan tes tertulis (*written test*). Dan tidak lupa mencantumkan kunci jawaban dari soal tes yang telah dibuat.

5) Cara Menilai Prestasi Belajar

Dalam dunia pendidikan, khususnya dunia persekolahan guru wajib mengetahui sejauh mana keberhasilan siswanya telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Untuk melaksanakan penilaian tentang prestasi belajar siswa maka guru sebagai subyek evaluasi untuk setiap tes, maka alat evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi dua

macam, yaitu : tes dan bukan tes (non – tes) . Keduanya juga disebut sebagai teknik evaluasi. Tes adalah suatu alat, atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.

Menurut Mukthar Bukhari di dalam bukunya “Tekhnik-tekhnik“ Evaluasi”, bahwa tes ialah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada dan tidaknya hasil-hasil tertentu pada seseorang siswa atau kelompok.

Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur atau menentukan prestasi belajar siswa, maka dibedakan atas adanya 3 macam tes, yaitu:

a. Tes Diagnostik

Adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.

b. Tes Formatif

Dari kata “from” yang merupakan dasar dari istilah “formatif”, maka evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana telah terbentuk setelah mengikuti sesuatu program tertentu. Dalam kedudukanya seperti ini tes formatif dapat juga sebagai tes diagnostic pada akhir pelajaran. Evaluasi formatif atau tes formatif diberikan pada akhir setiap program. Tes ini merupakan post-tes atau tes akhir.

c. Tes Sumatif

Evaluasi sumatif atau tes sumatif dilaksanakan setelah akhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Dalam pengalaman di sekolah tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, sedangkan tes sumatif ini dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir caturwulan atau akhir semester akhir.

Berhubungan dengan adanya bermacam-macam penilaian ini dengan sendirinya akan memiliki fungsi yang berbeda-beda pula.

1) Tes Diagnostik

Penilaian diagnostik berfungsi untuk menempatkan siswa, yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Menetapkan ada tidaknya pengetahuan-pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang disebut prerequisite.
- Menetapkan tingkat penguasaan siswa terhadap bahan-bahan pelajaran yang diberikan sebelumnya .
- Mengelompokkan siswa atau dasar bermacam-macam metode pengajar.
- Menetapkan faktor-faktor penyebab kegagalan yang berulang-ulang dari siswa dalam belajarnya.

2). Tes Formatif

Sedangkan penilaian formatif memiliki fungsi sebagai berikut:

commit to user

Sebagai umpan balik bagi siswa dan guru tentang kemajuan belajar yang berhasil dicapai dalam suatu unit pelajaran.

Menetapkan dimana letak titik-titik kelemahan dari suatu unit pelajaran sehingga dengan demikian dapat disusun dan diberi alternatif-alternatif pengajaran perbaikan.

3). Tes Sumatif

Sedangkan penilaian sumatif memiliki fungsi untuk pemberian tanda lulus atau nilai untuk siswa pada akhir suatu unit pengajaran, semester atau suatu tahap dalam pendidikan di sekolah .

Tiap guru mempunyai pendapat sendiri tentang cara menentukan nilai akhir. Hal ini sangat dipengaruhi oleh cara pandang mereka terhadap penting dan tidaknya bagian kegiatan yang dilakukan oleh siswa . yang dimaksud dengan kegiatan-kegiatan siswa misalnya: menyelesaikan tugas , mengikuti diskusi, menempuh tes formatif, menempuh tes setengah semester ,”tes semester”,menghadiri pelajaran dan sebagainya.

Sementara guru berpendapat bahwa menghadiri pelajaran dan mengikuti diskusi sudah merupakan kegiatan yang sangat menunjang prestasi sehingga absensi siswa perlu dipertimbangkan dalam menentukan nilai akhir. Guru lain berpendapat sebaliknya, karena walaupun hadir dalam pelajaran mungkin hanya raganya saja.dengan demikian tidak ada gunanya memperhitungkan absensi.

Penentuan nilai akhir dilakukan terutama pada waktu guru akan mengisi rapor atau STTB. Biasanya dalam menentukan nilai akhir ini guru sudah dibimbing oleh suatu peraturan atau pedoman yang dikeluarkan oleh pemerintah atau kantor / badan yang membawahnya.

2. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja

Kinerja adalah prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Kinerja adalah unjuk kerja. Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil kerja. (LAN,1992). Sementara itu, menurut August W. Smith yaitu kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia. Menurut Bernadin dan Russel (1995: 156), Kinerja adalah hasil dari fungsi suatu pekerjaan atau kegiatan waktu tertentu selama suatu periode waktu tertentu, sedangkan menurut Robbins (2001: 145), Kinerja adalah suatu ukuran yang mencakup keefektifan dalam pencapaian tujuan dan efisiensi yang merupakan rasio dari keluaran efektif,apa terhadap masukan yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Jadi jika seseorang telah diterima, ditempatkan pada suatu organisasi /unit kerja mereka harus dikelola agar menunjukkan kinerja yang baik. Siapa yang bertanggung jawab terhadap kinerja mereka adalah setiap pemimpin pada semua level.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah kuantitas dan kualitas pekerjaan yang dapat diselesaikan oleh individu dalam kurun waktu tertentu dalam rangka menyelesaikan pekerjaannya. Dari beberapa

pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu wujud perilaku manusia atau organisasi dengan orientasi prestasi.



b. Pengertian Guru

Guru secara sederhana dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik (Anwar Q & Sagala S, 2010: 120). Karena tugasnya itulah, guru dapat menambah kewibawaannya dan keberadaan guru sangat diperlukan masyarakat, mereka tidak meragukan lagi akan urgensinya guru bagi anak didik.

Menurut Undang Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

c. Peranan Guru

Peranan guru berkaitan dengan dengan kompetensi guru meliputi:

- 1) Guru melaksanakan diagnosis terhadap perilaku awal siswa
- 2) Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran RPP
- 3) Guru melaksanakan proses pembelajaran
- 4) Guru sebagai pelaksana administrasi sekolah
- 5) Guru sebagai komunikator
- 6) Guru mampu mengembangkan keterampilan diri
- 7) Guru dapat mengembangkan potensi anak.

Menurut Mulyasa (2005) sedikitnya ada 19 peran guru yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreatifitas, pembangkit

pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet dan kulminator.

Sedangkan menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 dan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik.

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Guru harus memahami nilai-nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Sebagai pendidik guru harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.

2) Guru Sebagai Pengajar

Di dalam tugasnya, guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar, harus terus mengikuti perkembangan teknologi,

sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang uptodate dan tidak ketinggalan jaman.

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Hal itu dimungkinkan karena perkembangan teknologi menimbulkan banyak buku dengan harga relatif murah dan peserta didik dapat belajar melalui internet dengan tanpa batasan waktu dan ruang, belajar melalui televisi, radio dan surat kabar yang setiap saat hadir di hadapan kita.

Derasnya arus informasi, serta cepatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan telah memunculkan pertanyaan terhadap tugas guru sebagai pengajar. Masihkah guru diperlukan mengajar di depan kelas seorang diri, menginformasikan, menerangkan dan menjelaskan. Untuk itu guru harus senantiasa mengembangkan profesinya secara profesional, sehingga tugas dan peran guru sebagai pengajar masih tetap diperlukan sepanjang hayat.

3) Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggungjawab. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk

perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Sebagai pembimbing semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerjasama yang baik antara guru dengan peserta didik. Guru memiliki hak dan tanggungjawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

4) Guru Sebagai Pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengarahkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan dan menemukan jati dirinya.

Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

5) Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan ketrampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik.

Pelatihan yang dilakukan, disamping harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya. Untuk itu guru harus banyak tahu, meskipun tidak mencakup semua hal dan tidak setiap hal secara sempurna, karena hal itu tidaklah mungkin.

6) Guru Sebagai Penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik.

Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, mungkin tes atau non tes. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

d. Kinerja Guru

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah guru. Guru mempunyai pengaruh yang cukup dominan terhadap kualitas

pembelajaran, karena gurulah yang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran dikelas, bahkan sebagai penyelenggara pendidikan di sekolah. Menurut Dedi Supriadi (2009:178), diantara berbagai input yang menentukan mutu pendidikan diantaranya yang ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa, sepertiganya ditentukan oleh guru. Faktor guru yang paling dominan mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah kinerja guru. Hasil penelitian yang dilakukan oleh nana sujana (2002 : 24) menunjukkan bahwa 76,6 % hasil belajar siswa dipengaruhi kinerja guru, dengan rincian : kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,38 % dan sikap guru terhadap mata pelajaran .Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa kinerja guru merupakan faktor yang dominan dalam menentukan kualitas pembelajaran. Artinya kalau guru yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran mempunyai kinerja yang bagus, akan mampu meningkatkan sikap dan motivasi belajar siswa yang akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran, begitu juga sebaliknya. Kinerja guru yang mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa adalah kinerja guru yang memiliki 4 ranah kompetensi.

Berarti kinerja guru atau teacher performance artinya untuk memiliki kinerja yang baik guru harus didukung dengan kompetensi yang baik. Tanpa memiliki kompetensi yang baik seorang guru tidak mungkin dapat memiliki kinerja yang baik. Sebaliknya, seorang guru yang memiliki kompetensi yang baik belum tentu memiliki kinerja yang baik. Atau

diartikan kemampuan guru untuk mendemonstrasikan berbagai kecakapan dan kompetensi guru sosial

Dunia kerja guru yang sebenarnya adalah membelajarkan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut pasal 28 ayat 3 PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan dan pasal 10 ayat 1 UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru terdiri dari a) kompetensi pedagogic b) kompetensi kepribadian c) kompetensi professional dan d) kompetensi social.

Kompetensi pedagogic adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkanya membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi yang ditetapkan dalam standart nasional pendidikan. Kompetensi social adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Sementara menurut peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standart kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Standart kompetensi guru dikembangkan secara utuh ke dalam empat kompetensi yaitu:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan guru juga harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga dapat dinyatakan bahwa kriteria kompetensi pedagogik meliputi:

- a) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial kultural, emosional, dan intelektual.
- b) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu
- d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan menyelenggarakan kegiatan pengembangan mendidik

- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
 - g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
 - h) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar: memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
 - i) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran
- 2) Kompetensi kepribadian

Pendidikan adalah proses yang direncanakan agar semua berkembang melalui proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik harus dapat memengaruhi ke arah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Kriteria kompetensi kepribadian meliputi:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri

e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru

3) Kompetensi Sosial

Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif karena dengan dimilikinya kemampuan tersebut, otomatis, hubungan sekolah, dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga ada keperluan dengan orang tua siswa, para guru tidak akan mendapat kesulitan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kriteria kompetensi sosial meliputi:

- a) Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi
- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah republik indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional, yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan

pelajaran. Guru harus selalu meng-update dan menguasai materi pelajaran yang disajikan.

Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek: dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengolah proses pembelajaran.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan siswa harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip didaktik metodik sebagai ilmu keguruan

Dalam hal evaluasi, secara teori dan praktis, guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya. Adapun kriteria kompetensi profesional guru adalah

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang di ampu.
- b) Menguasai standart kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
- c) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

e. Tugas Guru

Pertama, tugas profesi. Seorang guru harus melakukan proses pendidikan, pengajaran, dan pelatihan. Sejarah senantiasa menceritakan bagaimana guru itu memegang peranan penting dalam menjalankan dan mengendalikan pimpinan negara dan kerajaan.

Kedua, tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah adalah merupakan perwujudan dari tuntutan bahwa seorang guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua

Ketiga, tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, tugas ini merupakan konsekuensi guru sebagai warga negara yang baik, turut mengemban dan melaksanakan apa-apa yang telah digariskan oleh bangsa dan negara lewat UUD 1945 dan GBHN atau dapat dilihat pada bagan, sebagai penggambaran dari tugas guru:

Tabel 1
Tugas dan Fungsi Guru

TUGAS	FUNGSI	URAIAN TUGAS
I. Mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih	1. Sebagai pendidik	1.1. mengembangkan potensi/ kemampuan dasar peserta didik 1.2. mengembangkan kepribadian peserta didik.
	2. Sebagai Pengajar	2.1. merencanakan pembelajaran 2.2. melaksanakan pembelajaran yang mendidik
	3. Sebagai pembimbing	3.1. mendorong berkembangnya perilaku positif dalam pembelajaran 3.2. membimbing peserta didik memecahkan masalah dalam pembelajaran
	4. Sebagai pelatih	4.1. Melatih keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran 4.2. Membiasakan peserta didik berperilaku positif dalam pembelajaran

I. Membantu pengelolaan dan pengembangan program sekolah	5. sebagai pengembang program	5.1. membantu mengembangkan program pendidikan sekolah dan hubungan kerja sama intra sekolah
	6. sebagai pengelola program	6.1. membantu secara aktif dalam menjalin hubungan dan kerja sama antar sekolah dan masyarakat
II. Mengembangkan keprofesionalan	7. sebagai tenaga profesional	7.1. Melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan profesional

Sumber. Ditjen Dikti P2TK, 2004: 9

Empat dimensi pokok yang dimiliki oleh kinerja, antara lain kualitas output, kuantitas output, waktu dalam kerja dan kerjasama dengan departemen lain. Kualitas output menunjukkan meminimalisasi terhadap adanya kesalahan-kesalahan, pemborosan dan sejenisnya, kuantitas output menunjukkan jumlah yang berhasil diproduksi dalam waktu kerja. Waktu kerja menunjukkan beberapa banyak orang absen, terlambat, kehilangan waktu kerja dan lain-lain. Kerjasama dengan departemen lain menunjukkan bagaimana seseorang bersama-sama dan saling mendukung untuk menyelesaikan pekerjaan (Sutarmi, 2003: 21).

Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar. Standar kinerja perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan perbandingan terhadap, apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan, atau kualitas kinerja adalah wujud perilaku atau kegiatan yang dilaksanakan dan sesuai dengan harapan dan kebutuhan atau tujuan yang hendak dicapai secara efektif dan efisien. Standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan.

commit to user

3. Motivasi Kerja Guru

a. Pengertian Motivasi

Kata motivasi (*motivation*) kata dasarnya adalah motif (*motive*) yang berarti dorongan, sebab/alasan seseorang melakukan sesuatu. Menurut Hadari Nawawi (2008: 351) yang dimaksud dengan motivasi adalah “suatu kondisi yang mendorong atau yang menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan/kegiatan”. M. Manullang (2010: 14) mendefinisikan motivasi kerja sebagai berikut “sesuatu yang menimbulkan dorongan semangat kerja”.

Menurut Hadari Nawawi (2008: 351) manajemen sebagai proses mendayagunakan orang lain untuk mencapai suatu tujuan, hanya akan berlangsung efektif dan efisien, jika manajer mampu memotivasi para pekerja dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggungjawabnya. Pada umumnya para pakar ekonomi mendefinisikan motivasi sebagai dorongan kerja yang timbul pada diri seseorang untuk berperilaku dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Robbins (2001 : 173) motivasi adalah kemauan untuk berjuang atau berusaha ke tingkat yang lebih tinggi menuju tujuan organisasi dengan syarat tidak mengabaikan kemampuannya untuk memperoleh kepuasan dalam pemenuhan kebutuhan – kebutuhan pribadi. Menurut Sabri Alisuf (1993: 129) motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan komponen penting dalam meraih keberhasilan suatu proses kerja, karena

memuat unsur pendorong bagi seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan sendiri maupun kelompok.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi guru adalah sesuatu yang dapat mendorong seorang guru untuk melakukan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan.

b. Unsur-unsur Motivasi

Sondang P. Siagian (2010: 138) mengatakan bahwa motivasi mengandung tiga unsur sebagai berikut:

- 1) Pemberian motivasi berkaitan langsung dengan usaha pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi.
- 2) Motivasi merupakan proses usaha dan pemuasan kebutuhan tertentu.
- 3) Motivasi menunjukkan adanya kebutuhan.

c. Jenis-Jenis Motivasi

Menurut Heijdrachman Ranupandoyo dan Suad Husnan (2009: 204) motivasi dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Motivasi positif adalah proses untuk mencoba mempengaruhi orang lain agar menjalankan sesuatu yang kita inginkan dengan cara memberikan kemungkinan untuk mendapatkan “Hadiah” positif yang akan memberikan atau menimbulkan semangat, mengurangi keluhan dan secara umum mengurangi kesulitan.
Penggunaan motivasi positif antara lain:
 - (a) Penghargaan terhadap pekerjaan yang dilakukan;
 - (b) Informasi;
 - (c) Pemberian penghargaan yang tulus kepada pegawai;
 - (d) Partisipasi;
 - (e) Kebanggaan;
 - (f) Uang
- 2) Motivasi negatif adalah proses untuk mempengaruhi seseorang agar mau untuk melakukan sesuatu yang kita inginkan, tetapi dasar yang kita gunakan adalah kekuatan. Jadi berdasarkan pengertian motivasi ini, apabila ada seorang guru yang tidak melakukan sesuatu yang diinginkan organisasi, maka guru yang bersangkutan akan kehilangan sesuatu, kehilangan pengakuan, uang/mungkin jabatan.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja

Menurut Sondang P. Siagian (2010: 294) motivasi seorang guru sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

1) Faktor-faktor Internal

Persepsi seseorang mengenai diri sendiri;

- a) Tanggung Jawab Guru dalam Melaksanakan tugas
 - b) Melaksanakan tugas dengan target yang jelas
 - c) Memiliki tujuan yang jelas dan menantang
 - d) Ada umpan balik atas hasil pekerjaannya
 - e) Memiliki perasaan senang dalam bekerja
- 2) Selalu berusaha untuk mengungguli orang lain, mengutamakan prestasi dari apa yang dikerjakan. Faktor-faktor Eksternal
- a) Selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup
 - b) Senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakan
 - c) Bekerja dengan harapan ingin memperoleh insentif
 - d) Bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari teman dan atasan

e. Macam-macam Kebutuhan yang Menimbulkan Motivasi Kerja

Menurut Maslow yang dikutip Moekijat (2008: 67) mengatakan bahwa “motivasi kerja berdasarkan atas tingkatan kebutuhan yang disusun menurut prioritas kekuatannya”. Artinya apabila kebutuhan tingkat bawah terpenuhi akan menimbulkan keinginan untuk memenuhi kebutuhan tingkat yang lebih tinggi. Kebutuhan yang paling kuat terdapat bagian

terbawah piramida. Macam-macam kebutuhan menurut Maslow adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan fisiologis
- 2) Kebutuhan akan keamanan
- 3) Kebutuhan sosial
- 4) Kebutuhan penghargaan
- 5) Kebutuhan aktualisasi Moekijat (2008: 67)

f. Teori – teori Motivasi

Menurut Robbins (2011 : 173), teori motivasi dapat dibagi dalam dua kategori sebagai berikut :

- 1) Teori Dini Motivasi
 - a) Teori Hierarki Kebutuhan

Teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh A.H. Maslow dibagi dalam lima poin penting, yakni :

- Kebutuhan filosofis, yaitu kebutuhan seperti rasa lapar, haus, seks, perumahan.
- Kebutuhan social, yaitu kebutuhan akan rasa cinta dan kepuasan dalam menjalin hubungan dengan orang lain, kepuasan dan perasaan memiliki serta diterima dalam kelompok, rasa kekeluargaan, persahabatan dan kasih sayang.
- Kebutuhan penghargaan, yaitu kebutuhan akan status dan kedudukan serta kehormatan diri.
- Kebutuhan aktualisasi diri, yaitu kebutuhan pemenuhan diri, untuk mempergunakan potensi diri, pengembangan diri

semaksimal mungkin, kreatifitas, ekspresi diri dan melakukan apa yang paling cocok serta menyelesaikan pekerjaan sendiri.

b) Teori X dan teori Y

Teori X dan Teori Y dikemukakan oleh Douglas Mcouglas yang menyimpulkan bahwa pandangan seorang manajer mengenai kodrat manusia dibagi dua yaitu negatif (teori X) dan positif (teori Y)

c) Teori dua factor atau teori hygiene

Teori dua factor dikemukakan oleh Frederick Herzberg, ia mengemukakan ada dua faktor kepuasan yaitu sejumlah kondisi ekstrinsik pekerjaan yang apabila kondisi itu tidak ada maka menyebabkan ketidakpuasan diantara karyawan dan sejumlah kondisi instrinsik yang apabila dipenuhi bisa menjadi motivator yang dapat menghasilkan prestasi kerja baik.

2) Teori Konteporer tentang motivasi.

a) Teori ERG (Existence – Relatedness – Growth Theory)

Teori ini dikemukakan oleh Clayton Alderfer, yang menganggap bahwa kebutuhan manusia tersusun dalam suatu hierarki. Alderfer dan Maslow sependapat bahwa orang cenderung meningkatkan hirarki kebutuhannya sejalan dengan terpuaskannya kebutuhan hiracki di bawahnya.

b) Teori kebutuhan McClelland

Teori kebutuhan McClland menfokuskan pada tiga kebutuhan :

- Kebutuhan akan prestasi, dorongan untuk mengguguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standart, bergulat untuk sukses.
- Kebutuhan akan kekuasaan, kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku dalam suatu cara yang orang – orang itu (tanpa dipaksa) tidak akan berprestasi demikian.

c) Teori Evaluasi Kognitif

Teori ini menerangkan bagaimana membagi reward ekstrinsik untuk perilaku yang sebelumnya secara intrinsic telah diberi hadiah, cenderung mengurangi tingkat motivasi keseluruhan.

d) Teori Penetapan tujuan

Teori ini dikemukakan oleh Edwin Locke yang menguraikan hubungan antara tujuan yang ditetapkan dengan prestasi kerja, konsep dasar dari teori ini adalah bahwa karyawan memahami tujuan (apa yang diharapkan organisasi terhadapnya) yang mempengaruhi perilaku kerjanya.

e) Teori Keadilan

Teori ini dikemukakan oleh J. Stacy Adam, bahwa manusia cenderung membandingkan antara (a) masukan - masukan yang mereka berikan pada pekerjaannya dalam bentuk pendidikan, pengalaman, latihan dan usaha (b) hasil – hasil yang mereka membandingkan balas jasa yang diterima karyawan lain

dengan yang diterima untuk dirinya atas pekerjaan yang sama. Pada teori ini karyawan hanya mengandalkan imbalan yang mereka terima yang menyebabkan hasil kerjanya tidak maksimal.

f) Teori Penghargaan

Teori ini dikembangkan oleh Victor Vroom, yang menjelaskan bahwa kekuatan dari suatu kecenderungan untuk bertindak dalam suatu cara tertentu tergantung pada kekuatan suatu penghargaan bahwa tindakan itu akan diikuti oleh keluaran tertentu dan pada daya tarik dari keluaran tersebut bagi individu.

g) Indikator-indikator Motivasi Guru

Indikator ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengukur tingkat motivasi kerja guru, walaupun tidak digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Tingkat partisipasi

Keterlibatan seseorang baik mental maupun emosional dalam suatu aktivitas kelompok dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dengan diikutsertakan guru dalam keseluruhan aktivitas organisasi, diharapkan dapat menimbulkan rasa puas, karena dianggap penting. Wujud dari partisipasi itu sendiri meliputi diikutsertakan dalam pengambilan keputusan, diberi kesempatan untuk mengemukakan ide-ide yang berhubungan dengan tugas pekerjaan untuk membuat guru yang bersangkutan lebih mengetahui tujuan dari organisasi.

2) Tingkat komunikasi

Dengan komunikasi yang baik diharapkan tidak terjadi kesalahpahaman antara guru dan siswa dalam menjalankan tugas pekerjaan, sehingga antara guru dan siswa ada saling keterbukaan

yang dapat menimbulkan saling pengertian dalam mencapai tujuan tertentu.

3) Tingkat pengembangan diri

Tingkat pengembangan diri dapat dilakukan dengan diberikannya kesempatan guru untuk mengikuti pendidikan dan latihan kerja. Latihan yang dimaksudkan juga untuk menyesuaikan kebutuhan-kebutuhan baru atas sikap, tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan. Upaya-upaya yang dapat dilakukan dengan jalan memberikan ceramah-ceramah yang meningkatkan kualitas kerja, memberikan kemudahan bagi guru untuk memahami pengetahuan yang diberikan (Moekijat, 2002: 71-72).

Berkenaan dengan standart kinerja guru, Piet A. Sahertian menjelaskan bahwa, Standart kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti:

- 1) Bekerja dengan siswa secara individual.
- 2) Persiapan dan perencanaan pembelajaran.
- 3) Pendayagunaan media pembelajaran.
- 4) Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar.
- 5) Kepemimpinan yang aktif dari guru.

Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan guru juga harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah di lakukan, sehingga dapat dinyatakan bahwa,

Menurut (Mulyasa: 28) Disamping standart kinerja guru, guru perlu memiliki

- 1) Standar mental: guru harus memiliki mental yang sehat, mencintai, mengabdikan, dan memiliki dedikasi yang tinggi pada tugas dan jabatannya
- 2) Standar moral: guru harus memiliki budi pekerti luhur dan sikap moral yang tinggi.
- 3) Standar sosial: guru harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan bergaul dengan masyarakat dan lingkungannya.
- 4) Standar spiritual: guru harus beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, yang diwujudkan dalam ibadah dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Standar intelektual: guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai agar dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik dan profesional
- 6) Standar fisik: guru harus sehat jasmani, berbadan sehat dan tidak memiliki penyakit menular yang membahayakan diri, peserta didik dan lingkungannya
- 7) Standar psikis: guru harus sehat rohani, artinya tidak memiliki gangguan jiwa ataupun kelainan yang dapat mengganggu pelaksanaan tugas profesionalnya.

Berikut ini adalah gambaran keterkaitan antar konsep, variabel penelitian, indikator dan item pertanyaan :

Tabel 2

Keterkaitan antar konsep, variabel penelitian, indikator dan item pertanyaan

KONSEP	VARIABEL	INDIKATOR	ITEM
Kinerja Guru	Variabel independen	A. KOMPETENSI PEDAGOGIK 1. Menguasai karakteristik peserta didik.	<p>a) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.</p> <p>b) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>c) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.</p> <p>d) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.</p> <p>e) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.</p> <p>f) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb).</p>
		2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	a) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses

			<p>pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.</p> <p>b) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.</p> <p>c) Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.</p> <p>d) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.</p> <p>e) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.</p> <p>f) Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.</p>
		3. Pengembangan kurikulum.	<p>a) Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum.</p> <p>b) Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.</p> <p>c) Guru mengikuti urutan materi</p>

			<p>pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.</p> <p>d) Guru memilih materi pembelajaran yang:</p> <ol style="list-style-type: none"> sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat dan mutakhir, sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, dapat dilaksanakan di kelas dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
		4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik.	<ol style="list-style-type: none"> Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan. Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik. Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu

			<p>peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yg benar.</p> <p>e) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.</p> <p>f) Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik.</p> <p>g) Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif.</p> <p>h) Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.</p> <p>i) Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.</p> <p>j) Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.</p>
--	--	--	--

			<p>k) Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.</p>
		<p>5. Pengembangan potensi peserta didik.</p>	<p>a) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.</p> <p>b) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.</p> <p>c) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.</p> <p>d) Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.</p> <p>e) Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.</p> <p>f) Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.</p> <p>g) Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan</p>

			menggunakan informasi yang disampaikan.
		6. Komunikasi dengan peserta didik.	<p>a) Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.</p> <p>b) Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.</p> <p>c) Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya.</p> <p>d) Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antarpeserta didik.</p> <p>e) Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.</p> <p>f) Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.</p>

	7. Penilaian dan evaluasi.	<p>a) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.</p> <p>b) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.</p> <p>c) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.</p> <p>d) Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.</p> <p>e) Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.</p>
	<p>B. KOMPETENSI KEPRIBADIAN</p> <p>1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum,</p>	<p>a) Guru menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi</p>

	sosial, dan kebudayaan nasional.	<p>semua warga Indonesia.</p> <p>b) Guru mengembangkan kerjasama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada (misalnya: suku, agama, dan gender).</p> <p>c) Guru saling menghormati dan menghargai teman sejawat sesuai dengan kondisi dan keberadaan masing-masing.</p> <p>d) Guru memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia.</p> <p>e) Guru mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia (misalnya: budaya, suku, agama).</p>
	2. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan.	<p>a) Guru bertingkah laku sopan dalam berbicara, berpenampilan, dan berbuat terhadap semua peserta didik, orang tua, dan teman sejawat.</p> <p>b) Guru mau membagi pengalamannya dengan kolega, termasuk mengundang mereka untuk mengobservasi cara mengajarnya dan memberikan masukan.</p> <p>c) Guru mampu mengelola pembelajaran yang membuktikan bahwa guru dihormati oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik selalu memperhatikan guru dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.</p> <p>d) Guru bersikap dewasa dalam menerima masukan dari peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi</p>

			<p>dalam proses pembelajaran.</p> <p>e) Guru berperilaku baik untuk mencitrakan nama baik sekolah.</p>
		<p>3. Etos Kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru.</p>	<p>a) Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu.</p> <p>b) Jika guru harus meninggalkan kelas, guru mengaktifkan siswa dengan melakukan hal-hal produktif terkait dengan mata pelajaran, dan meminta guru piket atau guru lain untuk mengawasi kelas.</p> <p>c) Guru memenuhi jam mengajar dan dapat melakukan semua kegiatan lain di luar jam mengajar berdasarkan ijin dan persetujuan pengelola sekolah.</p> <p>d) Guru meminta ijin dan memberitahu lebih awal, dengan memberikan alasan dan bukti yang sah jika tidak menghadiri kegiatan yang telah direncanakan, termasuk proses pembelajaran di kelas.</p> <p>e) Guru menyelesaikan semua tugas administratif dan non-pembelajaran dengan tepat waktu sesuai standar yang ditetapkan.</p> <p>f) Guru memanfaatkan waktu luang selain mengajar untuk kegiatan yang produktif terkait dengan tugasnya.</p> <p>g) Guru memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah dan mempunyai prestasi yang berdampak positif terhadap nama baik sekolah.</p> <p>h) Guru merasa bangga dengan profesinya sebagai guru.</p>

		<p>C. KOMPETENSI SOSIAL</p> <p>1. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif.</p>	<p>a) Guru memperlakukan semua peserta didik secara adil, memberikan perhatian dan bantuan sesuai kebutuhan masing-masing, tanpa memperdulikan faktor personal.</p> <p>b) Guru menjaga hubungan baik dan peduli dengan teman sejawat (bersifat inklusif), serta berkontribusi positif terhadap semua diskusi formal dan informal terkait dengan pekerjaannya.</p> <p>c) Guru sering berinteraksi dengan peserta didik dan tidak membatasi perhatiannya hanya pada kelompok tertentu (misalnya: peserta didik yang pandai, kaya, berasal dari daerah yang sama dengan guru).</p>
		<p>2. Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat.</p>	<p>a) Guru menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orang tuanya, baik dalam pertemuan formal maupun tidak formal antara guru dan orang tua, teman sejawat, dan dapat menunjukkan buktinya.</p> <p>b) Guru ikut berperan aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah dan masyarakat dan dapat memberikan bukti keikutsertaannya.</p> <p>c) Guru memperhatikan sekolah sebagai bagian dari masyarakat, berkomunikasi dengan masyarakat sekitar, serta berperan dalam kegiatan</p>

			sosial di masyarakat.
		<p>D. KOMPETENSI PROFESIONAL</p> <p>1. Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.</p>	<p>a) Guru melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampunya, untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan memperkirakan alokasi waktu yang diperlukan.</p> <p>b) Guru menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.</p> <p>c) Guru menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir, dan yang membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran.</p>
		<p>2. Mengembangkan Keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif.</p>	<p>a) Guru melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap, dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri.</p> <p>b) Guru memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari teman sejawat atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerjanya.</p> <p>c) Guru memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB).</p> <p>d) Guru dapat mengaplikasikan</p>

			<p>pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya.</p> <p>e) Guru melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya seminar, konferensi), dan aktif dalam melaksanakan PKB.</p>
--	--	--	--

Tabel 3
Konsep, variabel penelitian Motivasi Guru

KONSEP	VARIABEL	INDIKATOR	ITEM
Motivasi Guru	Variabel Independen	1) Faktor-faktor Internal	<p>a. Tanggung Jawab Guru dalam Melaksanakan tugas</p> <p>b. Melaksanakan tugas dengan target yang jelas</p> <p>c. Memiliki tujuan yang jelas dan menantang</p> <p>d. Ada umpan balik atas hasil pekerjaannya</p> <p>e. Memiliki perasaan senang dalam bekerja</p> <p>f. Selalu berusaha untuk mengungguli orang lain, mengutamakan prestasi dari apa yang dikerjakan.</p>
		2) Faktor-faktor Eksternal	<p>a. Selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup</p> <p>b. Senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakan</p> <p>c. Bekerja dengan harapan ingin memperoleh insentif</p> <p>d. Bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari teman dan atasan</p>

Tabel 4

Konsep Variabel Penelitian Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII

Konsep	Variabel Dependen	Indikator
Prestasi belajar siswa kelas VIII	Variabel Hasil Rapot Semester Genap 2011/2012	Nilai Rata-rata Semua Mata Pelajaran Semester Genap

Bahan atau materi semua mata pelajaran mengandung unsur kognitif afektif dan unsur psikomotor atau keterampilan, menurut taksonomi Bloom cs mengenai tujuan pendidikan yakni ranah (domain) atau kognitif afektif dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5

Klasifikasi Tujuan Pendidikan

No	Ranah Kognitif	ITEM
1.	a. Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang hal – hal khusus yakni pengetahuan yang menekankan pada lambang-lambang dengan keterangan kongkrit. 2. Pengetahuan tentang peristilahan, yakni pengetahuan yang menunjukkan adanya keterangan lambang-lambang khas(verbal klaatau non verbal). 3. Pengetahuan tentang fakta-fakta, yakni pengetahuan yang mengungkapkan tentang tanggal, orang, tempat yang meliputi informasi yang tepat, khusus, dan informasi yang kira kira mendekati kebenaran seperti perkiraan tentang periode. 4. Pengetahuan tentang cara- cara dan makna – makna bekerja dengan hal – hal khusus,yakni pengetahuan yang menggambarkan tentang cara-cara mengorganisasi, mempertimbangkan dan mengkritik. 5. Pengetahuan tentang ketentuan ketentuan (konvensi – konvensi) 6. Pengetahuan tentang arah arah dan urutan, yakni pengetahuan tentang arah dan urutan ataupun gerakan-gerakan suatu gejala dengan memperhatikan waktu/masa. 7. Pengetahuan tentang klasifikasi-klasifikasi dan katagori – katagori, yakni pengetahuan tentang kelas-kelas, perangkat- perangkat, kelompok- kelompok atau susunan yang dianggap sebagai dasar untuk suatu bidang, tujuan, masalah suatu subyek tertentu. 8. Pengetahuan tentang kriteria,yakni

		<p>pengetahuan yang dipergunakan untuk mentes atau menilai fakta – fakta, prinsip –prinsip, pendapat-pendapat dan tingkah laku.</p> <p>9. Pengetahuan tentang metodologi, yakni pengetahuan tentang metode-metode ilmiah untuk menilai konsep – konsep.</p> <p>10. Pengetahuan tentang “Universal” dan abstraksi-abstraksi di dalam suatu bidang atau lapangan, yakni pengetahuan tentang susunan-susunan dan pola – pola yang mengorganisasikan fenomena-fenomena dan ide.</p> <p>11. Pengetahuan tentang prinsip-prinsip dan generalisasi, yakni pengetahuan yang menjelaskan, menguraikan menduga atau arahan – arahan yang paling tepat dan relevan yang akan diambil.</p> <p>12. Pengetahuan tentang teori-teori dan struktur-struktur, yakni pengetahuan yang dipergunakan untuk menunjuk interalasi dan organisasi dalam hal – hal khusus.</p>
	b. Pemahaman	<p>1. Penerjemahan, yakni kemampuan untuk menterjemahkan materi verbal dan memahami pertanyaan – pertanyaan non literal.</p> <p>2. Penafsiran, yakni kemampuan untuk menangkap pikiran dari suatu karya dan untuk menafsirkan berbagai tipe data sosial.</p> <p>3. Ekstrapolasi, yakni kemampuan untuk mengungkapkan di balik pesan tertulis dalam suatu keterangan atau lisan.</p>
	c. Penerapan	<p>Penerapan adalah kemampuan untuk menseleksi atau memilih suatu konsep, hukum, dalil, aturan secara tepat untuk diterapkan dalam suatu bidang.</p>
	d. Analisis	<p>1) Analisis mengenai unsur, yakni mengidentifikasi unsure-unsur yang tercantum di dalam suatu komunikasi.</p> <p>2) Analisis mengenai hubungan, yakni menghubungkan diantara unsur dari suatu komunikasi</p> <p>3) Analisis mengenai prinsip organisasi, yakni mengorganisasikan suatu prinsip yang mendukung suatu komunikasi</p>
	e. Sintesis	<p>1) Memproduksi suatu komunikasi yang unik dan khas, atau menyatukan unsur-unsur ke dalam bentuk menyeluruh</p> <p>2) Memproduksi suatu rencana, seperangkat</p>

		<p>operasi pendahuluan, yakni kemampuan untuk mengajukan suatu rencana operasi.</p> <p>3) Pembentukan seperangkat hubungan abstrak, yakni mengembangkan seperangkat hubungan untuk mengklasifikasikan, menjelaskan data atau mendeduksikan pernyataan-pernyataan dan hubungan seperangkat pernyataan dasar atau pernyataan simbolis.</p>
	f. Evaluasi	<p>1) Pertimbangan dalam suatu kebenaran intern yang dapat diterima, yakni kemampuan untuk menilai tentang ketelitian suatu komunikasi dengan menggunakan standart internal.</p> <p>2) Pertimbangan dalam rangka kriteria ekstern, yakni untuk menilai materi dengan menggunakan standart ekstern.</p>
2.	Ranah Afektif	<p>a. Menerima (memperhatikan) menaruh perhatian. Ada kepekaan terhadap adanya kondisi, gejala, keadaan, atau masalah tertentu.</p> <p>b. Merespons, memberi reaksi terhadap suatu gejala secara terbuka</p> <p>c. Menghargai, memberi penilaian atau kepercayaan kepada suatu gejala yang cukup konsisten</p> <p>d. Organisasi, mengembangkan nilai-nilai sebagai suatu sistem, termasuk hubungan antar nilai-nilai dan tingkat prioritas nilai-nilai itu</p> <p>e. Karakteristik suatu nilai atau perangkat nilai-nilai.</p>
3.	Ranah Psikomotor	<p>Tujuan yang penting membantu siswa memecahkan masalah taraf tinggi, keterampilan berfikir yang perlu dikuasai siswa yaitu:</p> <p>a. Mengamati</p> <p>b. Melaporkan</p> <p>c. Mengklarifikasi</p> <p>d. Memberi label</p> <p>e. Menyusun dan mengurutkan</p> <p>f. Menginterpretasi</p> <p>g. Membuat generalisasi</p> <p>h. Membuat inferensi</p> <p>i. Memecahkan problema.</p>

Tetapi yang digunakan dalam penelitian ini dalam pengambilan pertanyaan kuisioner tidak semuanya, melainkan diambil beberapa yang sangat terkait dalam penelitian/ yang paling dominan dengan MTsN Bibrik di Kabupaten Madiun. Jumlahnya hanya 58 butir soal yang akan dipakai .

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan judul yang dikaji saat ini :

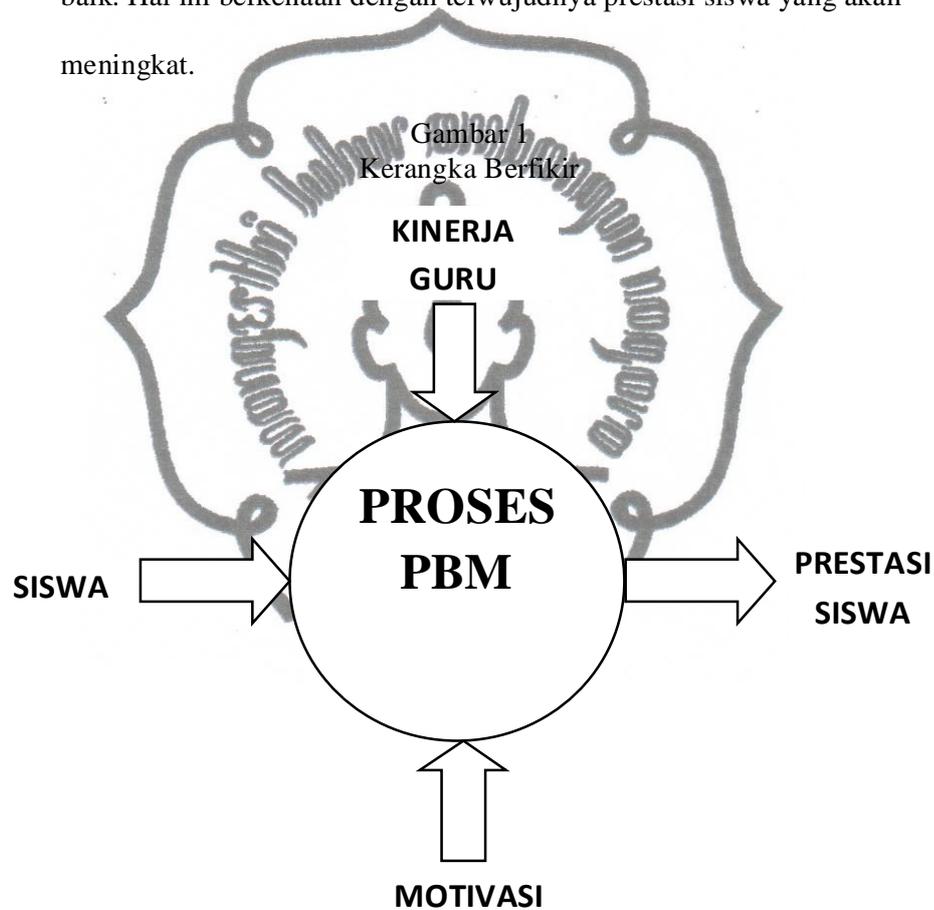
1. Mudoyo (2012) Judul tesis “ Upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar dengan pendekatan quantum learning pada mata pelajaran memperbaiki CD Player siswa kelas XI Teknik Audio Vidio 3 SMKN 1 Madiun Tahun Pelajaran 2011-2012. Dalam penelitian ini ada kesamaannya pada peningkatan motivasi dan prestasi untuk siswa sedangkan dalam penelitian peningkatan motivasi untuk guru dan pada penelitian ini peningkatan prestasi untuk siswa.
2. Jurnal Wisnu B. Nasutiyon, I Ketut Pegig Arthana (2010) “Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap kompetensi mengajar guru SDN di Kecamatan benjeng Kabupaten Gresik 2010”.Kesamaan yang diungkapkan adalah bahwa guru profesional harus memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi paedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, untuk bisa dijalankan setiap melaksanakan tugas mulianya.

3. Penelitian Eko Putro Widoyoko (2008) kinerja guru dilihat dari aspek penguasaan materi, pemahaman terhadap siswa, penguasaan pengelolaan pembelajaran, penguasaan strategi pembelajaran dan penguasaan penilaian hasil belajar siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Variabel penguasaan materi pembelajaran merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.
4. Marhendrati Budiastuti (2010) ada pengaruh signifikansi variabel kepemimpinan, motivasi kerja, pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di lingkungan UPTD Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.

C. Kerangka Berfikir

Dalam mengajar, guru menjadi unsur penggerak umum. Oleh karena itu, guru merupakan sumber daya manusia yang berperan penting bagi kemajuan sebuah pendidikan. Kualitas serta profesionalitas guru merupakan hal yang sangat menentukan dalam usaha meningkatkan kemampuan peserta didik untuk bersaing di era globalisasi. Artinya kalau guru yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi dan kinerja yang bagus, akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, begitu juga sebaliknya, guru yang mempunyai kinerja bagus akan mampu menjelaskan pelajaran dengan baik, mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan baik, mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik, mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran.

Keberadaan guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki motivasi mengajar yang tinggi agar dapat bekerja dengan baik sesuai dengan tujuan materi ajar serta standar pendidikan. Dengan motivasi mengajar yang tinggi seorang guru dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik dengan baik. Hal ini berkenaan dengan terwujudnya prestasi siswa yang akan meningkat.



D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Ada pengaruh signifikan kompetensi pedagogi terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Bibrik Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Ada pengaruh signifikan kompetensi kepribadian terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Bibrik Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2011/2012.
3. Ada pengaruh signifikan kompetensi sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Bibrik Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2011/2012.
4. Ada pengaruh signifikan kompetensi profesional terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Bibrik Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2011/2012.
5. Ada pengaruh signifikan motivasi kerja internal terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Bibrik Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2011/2012.
6. Ada pengaruh signifikan motivasi kerja eksternal terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Bibrik Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2011/2012.
7. Ada pengaruh signifikan kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial, profesional, motivasi intern dan motivasi ekstern secara bersama-sama terhadap prestasi siswa kelas VIII MTsN Bibrik Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2011/2012.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Tempat yang dipakai penelitian adalah MTsN Bibrik yang beralamat Di jalan Dandang gendis No. 1 Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. Dengan subyek penelitian siswa kelas VIII semester 2 tahun pelajaran 2011/2012. Kelas yang dipakai penelitian adalah kelas VIII, dengan alasan bahwa kelas tersebut termasuk kelas unggulan.

Pelaksanaan penelitian direncanakan dimulai pada bulan Pebruari 2012 sampai bulan Juni 2012. Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 : Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Peb	Mar	Ap	Mei	Jun	Juli	Agt
1	Pengajuan judul	X						
2	Penyusunan Proposal	X	X					
3	Perijinan			X	X			
4	Penyusunan instrumen					X		
5	Uji coba instrumen						X	
6	Analisis Instrumen						X	
7	Pengolahan data dan analisis data						X	
8	Penyusunan laporan							X

B. Jenis Penelitian

Penelitian tentang kinerja guru dan motivasi guru terhadap hasil prestasi siswa MTsN Bibrik Kabupaten Madiun merupakan penelitian deskriptif dan korelasional. Tergolong penelitian deskriptif karena pada penelitian ini dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Termasuk penelitian korelasional karena pada penelitian ini berusaha mengungkap Kinerja guru dan motivasi guru terhadap hasil prestasi siswa.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono (2011: 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh guru yang mengajar di MTsN Bibrik Kabupaten madiun dengan jumlah 32 guru. Karena jumlah populasi 32 orang, maka pada penelitian ini seluruh populasi dijadikan responden penelitian. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Jumlah siswa di MTsN Bibrik 150 siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiono (2011: 62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karateristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.

commit to user

Sampel dalam penelitian ini adalah semua guru MTsN Bibrik dan siswa khususnya kelas VIII. Sampel siswa penelitian ini diambil 30 siswa dengan tiap kelas sebanyak 6 siswa diambil 2 nilai tertinggi, 2 nilai sedang dan 2 nilai terendah.

D. Definisi Operasional Variabel

Ada 3 variabel utama yang akan di uji dalam penelitian ini yaitu kinerja guru (kompetensi paedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan motivasi guru sebagai variabel independen dan prestasi belajar siswa sebagai variabel dependen.

1. Kompetensi Paedagogi adalah pemahaman terhadap peserta didik / siswa ,perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik / siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik / siswa..
2. Kompetensi Kepribadian adalah proses yang direncanakan agar semua berkembang melalui proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik harus dapat mempengaruhi ke arah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat.
3. Kompetensi Sosial adalah kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif karena dengan dimilikinya kemampuan tersebut, otomatis, hubungan sekolah, dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga ada

keperluan dengan orang tua siswa, para guru tidak akan mendapat kesulitan.

4. Kompetensi Profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek : dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengolah proses pembelajaran.
5. Motivasi Internal adalah motivasi yang timbul tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhan.
6. Motivasi Eksternal adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu.
7. Prestasi Belajar Siswa adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan sesuatu pekerjaan/aktivitas tertentu dan ditandai dengan adanya perubahan pada diri individu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa data yang diperoleh dari MTsN Bibrik atau langsung dari responden berupa pertanyaan atau kuesioner, dan jawaban kuesioner para responden tersebut diolah dan dianalisis oleh peneliti menggunakan software SPSS 13.00. Selanjutnya sumber data yang digunakan ialah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari lingkungan kerja Madrasah Tsanawiyah Negeri Bibrik Kabupaten Madiun.

Kedua data tersebut sangat penting atau diperlukan untuk ketepatan sejumlah informasi yang relevan dengan data tentang variabel – variabel penelitian dan untuk menyederhanakan data yang akan dikumpulkan, agar dalam penelitian dapat membuat kesimpulan – kesimpulan dari data yang dikumpulkan tersebut.

Untuk teknik pengumpulan data adalah dapat menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dijawab oleh para responden. Sementara itu butir - butir pertanyaan kuisisioner dibuat dalam bentuk multiple choise, dimana setiap butir pertanyaan terdiri dari empat alternatif jawaban. Kemudian data jawaban para responden diberi skor dengan menggunakan *skala likert*. Dalam hal ini ada empat klasifikasi jawaban yang diberikan dengan kemungkinan pemberian skor sebagai berikut :

1. Jawaban sangat setuju diberi skor = 4
2. Jawaban setuju diberi skor = 3
3. Jawaban kurang setuju diberi skor = 2
4. Jawaban tidak setuju diberi skor = 1

F. Teknik dan Instrumen untuk Mengumpulkan Data

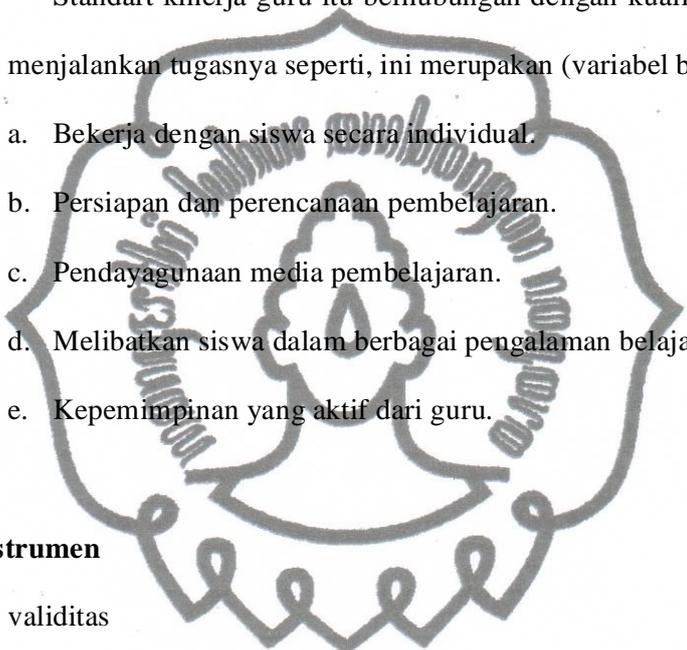
1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden (Guru) untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi adalah cara memperoleh data dengan

jalan mengumpulkan informasi melalui dokumen yang berupa laporan atau catatan yang ada di bagian Tata Usaha MTsN Bibrik. Yang sesuai dengan permasalahan penelitian dan mendukung data responden.

2. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Standart kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti, ini merupakan (variabel bebas) :

- 
- a. Bekerja dengan siswa secara individual.
 - b. Persiapan dan perencanaan pembelajaran.
 - c. Pendayagunaan media pembelajaran.
 - d. Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar.
 - e. Kepemimpinan yang aktif dari guru.

G. Uji Instrumen

1. Uji validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesalahan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2002:144). Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data variabel instrumen yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Sebuah angket dikatakan valid apabila dapat mnengungkapkan data dari variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk memenuhi kesahihan suatu instrumen adalah teknik korelasi

product moment dengan angka kasar, yaitu untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi yang dihasilkan digunakan uji *r*. Dalam pengujian validitas ditentukan tingkat signifikansi 0,05. Suatu item dinyatakan valid jika probabilitas koefisien $< 0,05$ atau $r_{hitung} > r_{tabel}$. Rumus *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel *x* dan variabel *y*

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara *x* dan *y*

X = skor tiap-tiap faktor

Y = jumlah dari skor item

N = jumlah subyek

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% berarti item (butir soal) valid sebaliknya bila $r_{xy} < r_{tabel}$ maka butir soal tidak valid sekaligus tidak memiliki persyaratan (Suharsimi Arikunto, 2002:154).

a. Uji validitas kompetensi pedagogi

Tabel 7
Uji Validitas Kompetensi pedagogi

No.	Rhitung	rtabel	Keterangan	No.	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,391	0,361	Valid	24	0,260	0,361	Tidak valid
2	0,646	0,361	Valid	25	0,279	0,361	Tidak valid
3	0,621	0,361	Valid	26	0,679	0,361	Tidak valid
4	0,564	0,361	Valid	27	0,337	0,361	Tidak valid
5	0,420	0,361	Valid	28	0,671	0,361	Valid
6	0,660	0,361	Valid	29	0,435	0,361	Valid
7	0,165	0,361	Tidak valid	30	0,292	0,361	Tidak valid
8	0,569	0,361	Valid	31	0,432	0,361	Valid

9	0,602	0,361	Valid	32	0,623	0,361	Valid
10	0,589	0,361	Valid	33	0,137	0,361	Tidak valid
11	0,387	0,361	Valid	34	0,351	0,361	Tidak valid
12	0,339	0,361	Tidak valid	35	0,275	0,361	Tidak valid
13	0,562	0,361	Valid	36	0,161	0,361	Tidak valid
14	0,578	0,361	Valid	37	0,118	0,361	Tidak valid
15	0,360	0,361	Tidak Valid	38	0,252	0,361	Tidak valid
16	0,207	0,361	Tidak valid	39	0,079	0,361	Tidak valid
17	-0,085	0,361	Tidak valid	40	0,148	0,361	Tidak valid
18	0,283	0,361	Tidak valid	41	0,321	0,361	Tidak valid
19	0,185	0,361	Tidak valid	42	0,157	0,361	Tidak valid
20	0,165	0,361	Tidak valid	43	0,068	0,361	Tidak valid
21	-0,134	0,361	Tidak valid	44	0,044	0,361	Tidak valid
22	0,274	0,361	Tidak valid	45	0,212	0,361	Tidak valid
23	0,264	0,361	Tidak valid	46	0,118	0,361	Tidak valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa item soal yang tidak valid yaitu soal nomor 7,12, 15, 16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27, 30, 33, 34,35,36,37,38,39,40, 41, 42,43,45 dan 46. Nilai rtabel pada alpha 5% dengan N = 30 sebesar 0,361 sehingga soal item kompetensi pedagogi yang dipakai hanya sejumlah 16 soal dari 46 soal.

b. Uji validitas kompetensi kepribadian

Tabel 8
Kompetensi Kepribadian

No.	Rhitung	Rtabel	Keterangan	No.	Rhitung	rtabel	Keterangan
47	0,424	0,361	Valid	56	0,504	0,361	Valid
48	0,410	0,361	Valid	57	0,633	0,361	Valid
49	0,573	0,361	Valid	58	0,539	0,361	Valid
50	0,553	0,361	Valid	59	0,564	0,361	Valid
51	0,586	0,361	Valid	60	0,413	0,361	Valid
52	0,628	0,361	Valid	61	0,374	0,361	Valid
53	0,420	0,361	Valid	62	0,430	0,361	Valid
54	0,637	0,361	Valid	63	0,575	0,361	Valid
55	0,626	0,361	Valid	64	0,620	0,361	Valid

Sumber: Olah Data, 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 18 item soal yang valid semua. Nilai rtabel pada alpha 5% dengan $N = 30$ sebesar 0,361 sehingga 18 soal item kompetensi kepribadian dipakai semua.

Tabel 9
Kompetensi Sosial

No.	rhitung	Rtabel	Keterangan
65	0,731	0,361	Valid
66	0,677	0,361	Valid
67	0,654	0,361	Valid
68	0,573	0,361	Valid
69	0,692	0,361	Valid
70	0,252	0,361	Tidak valid

Sumber: Olah Data, 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 6 item soal yang tidak valid satu yaitu soal nomor 70. Nilai rtabel pada alpha 5% dengan $N = 30$ sebesar 0,361 sehingga 5 soal item kompetensi sosial dipakai untuk penelitian.

Tabel 10
Kompetensi Profesional

No.	rhitung	Rtabel	Keterangan
71	0,378	0,361	Valid
72	0,301	0,361	Tidak valid
73	0,366	0,361	Valid
74	0,840	0,361	Valid
75	0,693	0,361	Valid
76	0,766	0,361	Valid
77	0,791	0,361	Valid

Sumber: Olah Data, 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 7 item soal satu item tidak valid yaitu soal nomor 72. Nilai rtabel pada alpha 5% dengan $N = 30$ sebesar 0,361 sehingga 6 soal item kompetensi profesional dipakai untuk penelitian.

commit to user

Berdasarkan tabel di bawah ini dapat diketahui bahwa 6 item soal yang valid satu yaitu soal nomor 6. Nilai rtabel pada alpha 5% dengan $N = 30$ sebesar 0,361 sehingga 5 soal item motivasi intern dipakai untuk penelitian.

Tabel 11
Motivasi Intern

No.	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,661	0,361	Valid
2	0,748	0,361	Valid
3	0,863	0,361	Valid
4	0,894	0,361	Valid
5	0,826	0,361	Valid
6	0,160	0,361	Tidak valid

Sumber: Olah Data, 2012

Tabel 12
Motivasi ekstern

No.	rhitung	Rtabel	Keterangan
7	0,029	0,361	Tidak valid
8	0,637	0,361	Valid
9	0,511	0,361	Valid
10	0,410	0,361	Valid
11	0,378	0,361	Valid
12	0,230	0,361	Tidak valid
13	0,362	0,361	Valid
14	0,457	0,361	Valid
15	0,412	0,361	Valid

Sumber: Olah Data, 2012

Berdasarkan tabel di bawah ini dapat diketahui bahwa 9 item soal yang valid dan dua tidak valid yaitu soal nomor 7 dan 12. Nilai rtabel pada alpha 5% dengan $N = 30$ sebesar 0,361 sehingga 7 soal item motivasi intern dipakai untuk penelitian.

2. Uji reliabilitas

”Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui tingkat kehandalan sesuatu” (Arikunto, 2002:154). Suatu alat ukur dinyatakan reliabel adalah kalau derajat keajegan alat tersebut dalam mengukur apa saja yang diuurnya. Sifatnya penting dalam segala pengukuran. Untuk menguji keandalan instrumen digunakan metode *Alpha Cronbach* dengan rumus: (Arikunto, 1999: 165):

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[\frac{\sum \alpha b^2}{\sum \alpha r^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} =Reliabilitas instrument

$\sum \alpha b^2$ =Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

αr^2 =Varian total

Tabel 13
Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Nilai Alpha	Keterangan
1.	Kompetensi pedagogi	0,718	Reliabel
2.	Kompetensi kepribadian	0,737	Reliabel
3.	Kompetensi sosial	0,730	Reliabel
4.	Kompetensi profesional	0,739	Reliabel
5.	Motivasi intern	0,774	Reliabel
6.	Motivasi ekstern	0,636	Reliabel

Sumber: Olah Data, 2012

H. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data skor kinerja dan motivasi guru maupun prestasi belajar siswa itu mengikuti

commit to user

distribusi norma. Uji normalitas ini menggunakan uji Liliefors, sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana (1989: 466-468), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Hitung $Z_1 = \frac{x_1 - \bar{x}}{S}$

Dimana:

Z_1 = angka baku

\bar{x} = rata-rata dengan $\frac{x_1}{n}$

b. Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ dan tentukan harga mutlak nya.

c. Cari nilai terbesar dari $F(Z_i) - S(Z_i)$.

d. Kesimpulan:

1) Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka H_0 diterima berarti normal.

2) Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 ditolak berarti data tidak normal.

Dalam perhitungan saya menggunakan SPSS 11.00

2. Uji linieritas

Dimaksudkan untuk mengetahui apakah model persamaan linier yang diperoleh cocok atau tidak. Adapun langkah-langkahnya oleh Suryono (2005: 86) telah dirumuskan sebagai berikut:

a. Nilai X_1 yang sama harus disusun bersatu dengan Y_1 pasangannya

b. Menghitung

$$JK_{(F)} = \sum y_i^2 - \frac{(\sum y_i)^2}{N}$$

$$JK_{(TC)} = JK_{res} - JK_{(F)}$$

commit to user

$$JK_{(C)} = JK_{\text{res}} - JK_{(TC)}$$

c. Menghitung

$$1) dF_{(E)} = N - K$$

$$2) dF_{(C)} = k - 2$$

K = banyaknya kelompok X

d. Menghitung

$$1) RJK_{(E)} = \frac{JK_{(E)}}{dF_{(E)}}$$

$$2) RJK_{(TC)} = \frac{JK_{(TC)}}{dF_{(TC)}}$$

$$e. F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{(TC)}}{RJK_{(E)}}$$

$$f. F_{\text{tabel}} = (1 - \alpha) (K - 2, N - K)$$

1) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka hipotesis nol ditolak berarti persamaannya tidak linier.

2) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka hipotesis nol diterima berarti persamaannya linier.

I. Teknik Analisis Data

Proses analisis yang akan dilakukan mulai dari awal sampai akhir adalah sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan masing masing variabel.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial maupun bersama-sama (simultan), serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

Y = Prestasi siswa

X1 = Kompetensi Paedagogi

X2 = Kompetensi Kepribadian

X3 = Kompetensi Sosial

X4 = Kompetensi Profesional

X5 = Motivasi Kerja Intern

X6 = Motivasi Kerja ekstern

e = Kesalahan Pengganggu

3. Uji koefisien determinasi

R^2 atau koefisien determinasi mengukur kebaikan dari persamaan regresi yaitu menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel bebas mempengaruhi variabel tak bebas dengan rumus yang dinyatakan sebagai berikut ;

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = 1 - \frac{RSS}{TSS} = 1 - \frac{\sum e_i^2}{\sum y_i^2}$$

Dimana :

ESS = *Explain Sum Squares* (jumlah kuadrat yang dijelaskan)

TSS = *Total Sum Squares* atau jumlah total kuadrat yang merupakan penjumlahan dari ESS dan jumlah kuadrat residual (RSS)

Nilai R^2 mempunyai range antara 0 –1 jika R^2 sama dengan 1 berarti garis regresi yang dicocokkan menjelaskan 100% variasi dalam variabel tidak bebas. Jika R^2 sama dengan nol, maka model yang digunakan tidak menjelaskan sedikitpun variasi dalam variabel tak bebas. Apabila R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model yang digunakan adalah baik. Apabila R^2 mendekati nol maka model yang digunakan akan semakin tidak tepat atau tidak baik.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana satu atau lebih variabel bebas berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau dengan kata lain suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinieritas dalam penelitian ini digunakan metode VIF yaitu apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana variabel pengganggu tidak mempunyai varians yang sama. Untuk mendeteksi ada

tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode korelasi Rank Spearman (Gujarati, 1997: 188).

$$r_s = 1 - 6 \frac{\sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

d_i : perbedaan dalam rank yang ditempatkan untuk dua karakteristik yang berbeda dari individual atau fenomena ke i .

n : banyaknya individual atau fenomena yang dirank

r_s : koefisien korelasi *Rank Spearman*

Adapun langkah-langkah untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Cocokkan regresi terhadap atau mengenai Y dan X dan dapatlah residual (e_1);
- 2) Dengan megabaikan tanda e_1 , yaitu dengan mengambil nilai mutlaknya $|e_1|$ dan X_i sesuai dengan urutan yang meningkat atau menurun dan menghitung koefisien rank korelasi spearman yang telah diberikan sebelumnya tadi;
- 3) Dengan mengasumsikan bahwa koefisien rank korelasi populasi ρ_s adalah nol dan $n > 8$, tingkat penting (signifikasi) dari r_s yang disampel dapat diuji dengan pengujian t sebagai berikut (Gujarati, 2003):

$$t = \frac{r_x \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

Dengan derajat kebebasan: $n - 2$

Jika nilai t yang menghitung melebihi nilai t kritis, maka terdapat heteroskedastisitas dan sebaliknya jika t yang dihitung tidak melebihi nilai t kritis berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

J. Uji Hipotesis

1. Uji t

Untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel tak bebas dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan (Gujarati, 1997: 196).

Dan langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

a. Menyusun formulasi

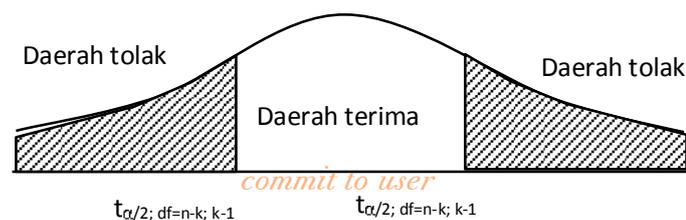
$H_0 : \beta_1 = 0$ Berarti tidak ada pengaruh dari ke i variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta_i \neq 0$ Berarti ada pengaruh dari ke i variabel independen terhadap variabel dependen

b. Menentukan nilai α (*level of significance*) $\alpha = 0,05$ (5%)

c. Kriteria pengujian

Gambar 2
Uji t



Sumber: Gujarati, 1997: 196

Ho diterima apabila $-t_{(\alpha/2, df=n-k; k-1)} \leq t \leq t_{(\alpha/2, df=n-k; k-1)}$

Ho ditolak apabila $t > t_{(\alpha/2, df=n-k; k-1)}$ atau $t < -t_{(\alpha/2, df=n-k; k-1)}$

d. Perhitungan nilai t hitung

$$t_{hit} = \frac{\hat{\beta}_i}{SE(\hat{\beta}_i)}$$

Keterangan :

$\hat{\beta}_i$ = koefisien regresi variabel bebas

$Se(\hat{\beta}_i)$ = standar error variabel bebas

e. Keputusan

Ho diterima apabila $-t_{(\alpha/2, df=n-k; k-1)} \leq t \leq t_{(\alpha/2, df=n-k; k-1)}$ artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Ho ditolak apabila $t > t_{(\alpha/2, df=n-k; k-1)}$ atau $t < -t_{(\alpha/2, df=n-k; k-1)}$ artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji F

Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tak bebas secara bersama-sama dilakukan pengujian F, dengan langkah-langkah: (Gujarati, 1997: 190).

a. Hipotesis sebagai berikut:

commit to user

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \dots \dots \dots \beta_n$

Yang berarti model tidak eksis

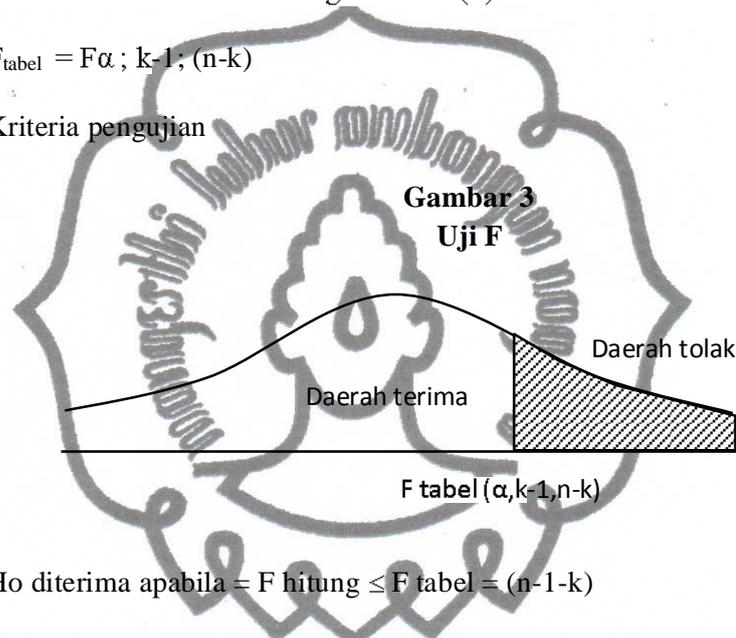
$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \dots \dots \dots \beta_n$

Yang berarti model eksis

- b. Menentukan nilai level of significance (α)

$F_{tabel} = F_{\alpha ; k-1 ; (n-k)}$

- c. Kriteria pengujian



Gambar 3
Uji F

Ho diterima apabila = $F_{hitung} \leq F_{tabel} = (n-1-k)$

Ho ditolak apabila = $F_{hitung} > F_{tabel} = (n-1-k)$

- d. Perhitungan nilai F

Nilai F_{hitung} dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

R^2 = koefisien determinasi

K = derajat bebas pembilang

$(n-k-1)$ = derajat bebas penyebut

e. Kesimpulan

Perbandingan antara besarnya F_{hitung} dengan F_{tabel} , jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya jika F_{hitung} lebih kecil dari variabel F_{tabel} maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Profil Madrasah

I. Identitas madrasah

1. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri Bibrik
2. Alamat Madrasah
 - a. Jalan : Dandang Gendis No. 01
 - b. Desa : Teguhan
 - c. Kecamatan : Jiwana
 - d. Kabupaten : Madiun
 - e. Provinsi : Jawa Timur
 - f. Nomor Telepon : (0351) 458712
3. Kode Pos : 63161
4. NSM : 211351915001
5. Tahun Berdiri : 1993
6. Nama Kepala Sekolah : Supar, S Ag
7. SK Kepala Sekolah :
 - a. Nomor : Wm./1-b/kp.07.6/2448/SK/2003
 - b. Tanggal : 30 April 2003

II. Sejarah singkat berdirinya Madrasah

Keberadaan MTsN Bibrik merupakan rangkaian panjang dari perjuangan para tokoh yang merintis berdirinya Lembaga Pendidikan Islam di Bibrik.

Tokoh-tokoh tersebut dipelopori oleh Kh. Sutrisno Jakup Bawan.

1. Pada tahun 1975 berdiri PGAN 4 tahun Bibrik
2. Pada tahun 1983 berdiri Madrasah Tsanawiyah Negeri Bibrik kemudian terkena relokasi ke Situbondo
3. Pada tahun 1984 berdiri Madrasah Tsanawiyah Bibrik Filial Madiun
4. Pada tahun 1993 mendapatkan SK penegerian sehingga bernama Madrasah Tsanawiyah Negeri Bibrik

III. Data Guru dan Siswa tahun pelajaran 2011-2012

1. Jumlah guru dan karyawan tahun pelajaran 2011-2012:

- | | |
|--------------------------------|------------|
| a. Pegawai Negeri Sipil | : 1 Orang |
| b. Guru Dinas | : 23 Orang |
| c. Guru Tetap Non PNS / GTT | : 7 Orang |
| d. Pegawai Tetap Non PNS / PTT | : 6 Orang |

Jumlah	: 37 Orang
--------	------------

B. Deskripsi Responden

Sesuai dengan jenis penelitian sebagaimana telah diuraikan pada bab III, dalam deskripsi responden ini akan dipaparkan keadaan obyek penelitian yang tercermin pada data-data yang terjaring melalui variable yang terdapat dalam instrumen penelitian ini

Deskripsi responden menjelaskan mengenai umur, jenis kelamin, masa kerja, pendidikan, jenis kelamin dan status guru PNS atau GTT. Penjelasan mengenai deskripsi responden adalah sebagai berikut:

1. Umur

Tabel 14
Umur Responden

	Frequency	Percent
Valid 20 - 30 tahun	3	10.0
31 - 40 tahun	12	40.0
> 41 tahun	15	50.0
Total	30	100.0

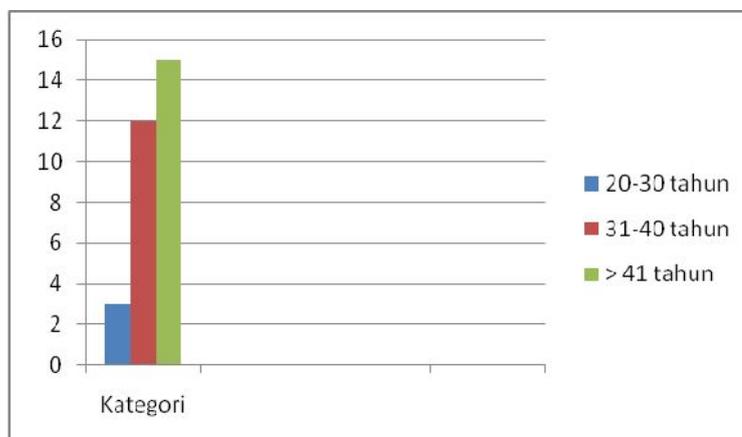
Sumber: Hasil Penghitungan, 2012

Berdasarkan tabel umur responden menunjukkan bahwa responden berumur 20 – 30 tahun sebanyak 3 responden atau 10%, responden berumur 31 – 40 tahun sebanyak 12 responden atau 40% dan responden berumur > 41 tahun sebanyak 15 responden atau 50%.

Data umur responden MTsN Bibrik dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut :

Gambar 4.

Umur Responden



commit to user

Dari grafik histogram tentang umur responden yang banyak diatas 41 tahun adalah 15 orang ,umur responden antara 20-30 tahun adalah 3 orang, dan umur responden antara 31 – 40 tahun sebanyak 12 responden.

2. Masa Kerja

Tabel 15
Masa Kerja

	Frequency	Percent
Valid < 10 tahun	17	56.7
> 10 tahun	13	43.3
Total	30	100.0

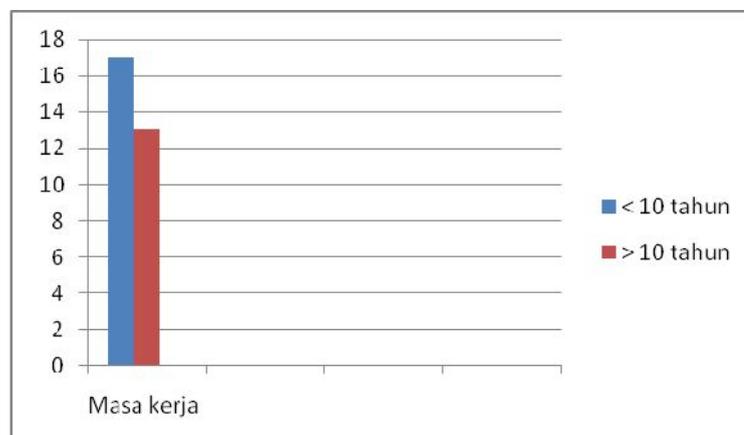
Sumber: Hasil Penghitungan, 2012

Berdasarkan tabel masa kerja, data responden menunjukkan :

Responden masa kerja < 10 tahun sebanyak 17 responden atau 56,7%, responden masa kerja > 10 tahun sebanyak 13 responden atau 43,3%.

Data masa kerja responden MTsN Bibrik dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut

Gambar 5
Masa Kerja Responden



commit to user

Dari grafik histogram tentang masa kerja responden yang kurang 10 tahun adalah 17 orang dan masa kerja responden lebih dari 10 tahun adalah 13 orang.

3. Jenis Kelamin

Tabel 16
Jenis Kelamin

	Frequency	Percent
Valid Laki-laki	10	33.3
Perempuan	20	66.7
Total	30	100.0

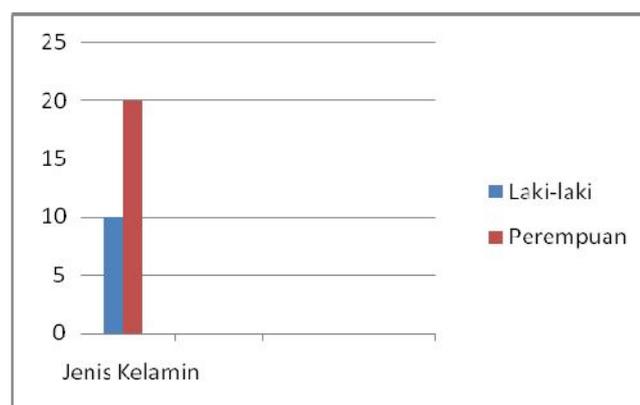
Sumber: Hasil Penghitungan, 2012

Berdasarkan tabel jenis kelamin, data responden menunjukkan :

Responden laki-laki sebanyak 10 responden atau 33,3% dan responden perempuan sebanyak 20 responden atau 66,7%.

Data jenis kelamin responden MTsN Bibrik dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut :

Gambar 6
Jenis Kelamin Responden



Dari grafik histogram tentang jenis kelamin responden laki – laki 10 orang dan yang perempuan 20 orang .

4. Pendidikan

Tabel 17
Pendidikan Responden

	Frequency	Percent
Valid D3	1	3.3
S1	26	86.7
S2	3	10.0
Total	30	100.0

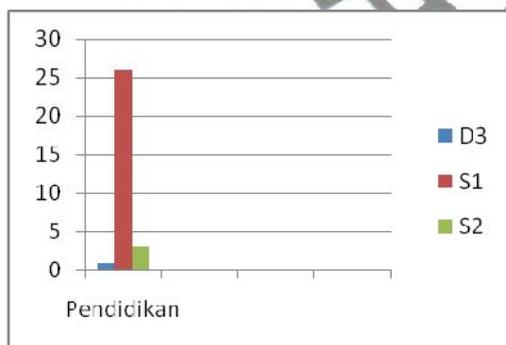
Sumber: Hasil Penghitungan, 2012

Berdasarkan tabel jenis pendidikan, data responden menunjukkan :

Responden pendidikan D3 sebanyak 1 responden atau 3,3%, responden S1 sebanyak 26 responden atau 86,7% dan responden pendidikan S2 sebanyak 3 responden atau 10,0%.

Data jenis pendidikan responden MTsN Bibrik dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut :

Gambar 7
Pendidikan Responden



Dari grafik histogram tentang pendidikan responden yang pendidikannya D3 sebanyak 1 orang, pendidikan S1 sebanyak 26 orang dan S2 adalah 3 orang.

5. Status

Tabel 18

Status Responden

		Frequency	Percent
Valid	PNS	23	76.7
	GTT	7	23.3
	Total	30	100.0

Sumber: Hasil Penghitungan, 2012

Berdasarkan tabel jenis pendidikan, data responden menunjukkan :

Responden status GTT sebanyak 7 responden atau 23,3%, responden PNS sebanyak 23 atau 76,7%.

Data status responden MTsN Bibrik dapat digambarkan dalam bentuk histograf sebagai berikut :

Gambar 8

Status Responden



Dari grafik histograf tentang status responden yang GTT adalah 7 orang dan PNS adalah 23 orang.

C. Uji Instrumen

commit to user

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesalahan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2002:). Uji Validitas ini dilakukan untuk n bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat.

a. Uji Validitas Pedagogi

Tabel 19
Uji Validitas Pedagogi

No.	Rhitung	rtabel	Keterangan	No.	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,630	0,361	Valid	9	0,767	0,361	Valid
2	0,707	0,361	Valid	10	0,905	0,361	Valid
3	0,626	0,361	Valid	11	0,705	0,361	Valid
4	0,824	0,361	Valid	12	0,777	0,361	Valid
5	0,807	0,361	Valid	13	0,656	0,361	Valid
6	0,657	0,361	Valid	14	0,625	0,361	Valid
7	0,881	0,361	Valid	15	0,635	0,361	Valid
8	0,576	0,361	Valid	16	0,458	0,361	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2012

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai r tabel pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 30$ sebesar 0,361 dan r hitung pedagogi lebih besar dari r tabel sehingga dapat disimpulkan r hitung valid.

Rentang skor tertinggi 64 – 46 (skor terendah) tersebut selanjutnya dapat diketahui distribusi frekuensinya. Dengan membagi menjadi 3 kelas, dapat diketahui intervalnya, yaitu: $\frac{X_t - X_r}{K} = \frac{64 - 46}{3} = 6$ sedangkan skoring terdiri dari 3 skor yaitu buruk, cukup dan Baik.

Tabel 20

commit to user

**Distribusi Frekuensi Variabel Profesionalisme Guru Dilihat
dari Kompetensi Pedagogi**

Interval	Frekuensi	Prosentase (%)
46 – 51	8	26,67
52 – 57	7	23,33
58 – 64	15	50,00
Jumlah	30	100%

Sumber: Hasil Penghitungan, 2012

Gambar 9



b. Uji Validitas Kepribadian

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rtabel pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 30$ sebesar 0,361 dan rhitung kepribadian lebih besar dari rtabel sehingga dapat disimpulkan rhitung valid.

Tabel 21
Uji Validitas Kepribadian

No.	Rhitung	rtabel	Keterangan	No.	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,699	0,361	Valid	10	0,815	0,361	Valid
2	0,699	0,361	Valid	11	0,746	0,361	Valid
3	0,646	0,361	Valid	12	0,683	0,361	Valid
4	0,706	0,361	Valid	13	0,732	0,361	Valid
5	0,469	0,361	Valid	14	0,821	0,361	Valid
6	0,678	0,361	Valid	15	0,590	0,361	Valid
7	0,530	0,361	Valid	16	0,591	0,361	Valid

commit to user

8	0,546	0,361	Valid	17	0,673	0,361	Valid
9	0,628	0,361	Valid	18	0,700	0,361	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2012

Rentang skor tertinggi 72 – 50 (skor terendah) tersebut selanjutnya dapat diketahui distribusi frekuensinya. Dengan membagi menjadi 3 kelas,

dapat diketahui intervalnya, yaitu: $\frac{X_t - X_r}{K} = \frac{72 - 50}{3} = 7,3$ sedangkan

skoring terdiri dari 3 skor yaitu buruk, cukup dan Baik.

Tabel 22
Distribusi Frekuensi Variabel Profesionalisme Guru Dilihat dari Kompetensi Kepribadian

Interval	Frekuensi	Prosentase (%)
50 – 56	10	33,33
57 – 64	6	20
65 – 72	14	46,67
Jumlah	30	100%

Sumber: Hasil Penghitungan, 2012

Gambar 10



c. Uji Validitas Sosial

Tabel 23
Uji Validitas Sosial

No.	Rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,735	0,361	Valid
2	0,698	0,361	Valid
3	0,731	0,361	Valid
4	0,668	0,361	Valid
5	0,562	0,361	Valid
6	0,684	0,361	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2012

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rtabel pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 30$ sebesar 0,361 dan rhitung sosial lebih besar dari rtabel sehingga dapat disimpulkan rhitung valid.

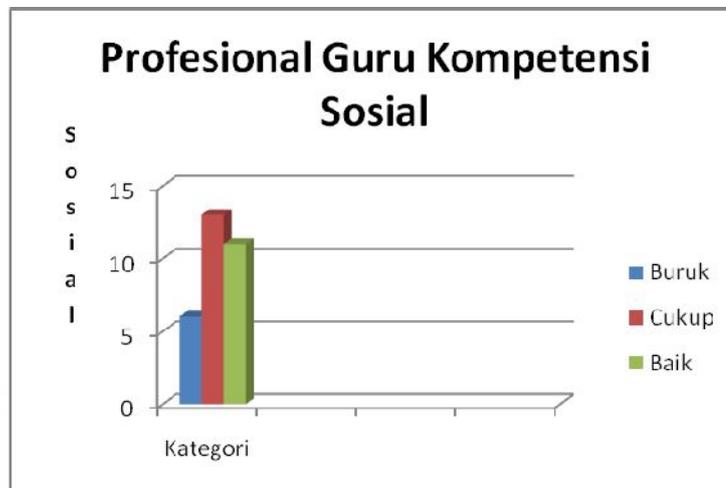
Rentang skor tertinggi 24 – 16 (skor terendah) tersebut selanjutnya dapat diketahui distribusi frekuensinya. Dengan membagi menjadi 3 kelas, dapat diketahui intervalnya, yaitu: $\frac{X_t - X_r}{K} = \frac{24 - 16}{3} = 2,7$ dibulatkan menjadi 3 sedangkan skoring terdiri dari 3 skor yaitu buruk, cukup dan Baik.

Tabel 24
Distribusi Frekuensi Variabel Profesionalisme Guru Dilihat dari Kompetensi Sosial

Interval	Frekuensi	Prosentase (%)
16 – 18	6	20
19 – 21	13	43
22 – 24	11	37
Jumlah	30	100%

Sumber: Hasil Penghitungan, 2012

Gambar 11



d. Uji Validitas Profesional

Tabel 25
Uji Validitas Profesional

No.	Rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,743	0,361	Valid
2	0,791	0,361	Valid
3	0,662	0,361	Valid
4	0,721	0,361	Valid
5	0,801	0,361	Valid
6	0,455	0,361	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2012

Rentang skor tertinggi 23 – 12 (skor terendah) tersebut selanjutnya dapat diketahui distribusi frekuensinya. Dengan membagi menjadi 3 kelas, dapat diketahui intervalnya, yaitu: $\frac{X_t - X_r}{K} = \frac{23 - 12}{3} = 3,7$ dibulatkan menjadi 4 sedangkan skoring terdiri dari 3 skor yaitu buruk, cukup dan Baik.

Tabel 26
Distribusi Frekuensi Variabel Profesionalisme Guru Dilihat
dari Kompetensi Profesional

Interval	Frekuensi	Prosentase (%)
12 – 15	5	16,67
16 – 19	7	23,33
20 – 23	18	60
Jumlah	30	100%

Sumber: Hasil Penghitungan, 2012

Gambar 12



e. Uji Validitas Motivasi Intern

Tabel 27

Uji Validitas Motivasi Intern

No.	Rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,754	0,361	Valid
2	0,796	0,361	Valid
3	0,506	0,361	Valid
4	0,755	0,361	Valid
5	0,682	0,361	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2012

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai r_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 30$ sebesar 0,361 dan rhitung motivasi intern lebih besar dari r_{tabel} sehingga dapat disimpulkan rhitung valid. Rentang skor tertinggi 19 – 7 (skor terendah) tersebut selanjutnya dapat diketahui distribusi frekuensinya. Dengan membagi menjadi 3 kelas, dapat diketahui

intervalnya, yaitu: $\frac{X_t - X_r}{K} = \frac{19 - 7}{3} = 4$ sedangkan skoring terdiri dari 3

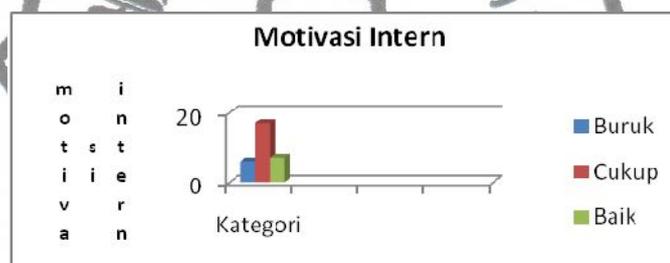
skor yaitu buruk, cukup dan Baik.

Tabel 28
Distribusi Frekuensi Motivasi Intern

Interval	Frekuensi	Prosentase (%)
7 – 10	6	20
11 – 14	17	56,7
15 – 19	7	23,3
Jumlah	30	100%

Sumber: Hasil Penghitungan, 2012

Gambar 13



f. Uji Validitas Motivasi Ekstern

Tabel 29

Uji Validitas Motivasi Ekstern

No.	Rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,763	0,361	Valid
2	0,863	0,361	Valid
3	0,909	0,361	Valid
4	0,867	0,361	Valid
5	0,867	0,361	Valid
6	0,386	0,361	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2012

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rtabel pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 30$ sebesar 0,361 dan rhitung motivasi ekstern lebih besar dari rtabel sehingga dapat disimpulkan rhitung valid. Rentang skor tertinggi 23 – 8 (skor terendah) tersebut selanjutnya dapat diketahui distribusi

frekuensinya. Dengan membagi menjadi 3 kelas, dapat diketahui

intervalnya, yaitu: $\frac{X_t - X_r}{K} = \frac{23 - 8}{3} = 5$ sedangkan skoring terdiri dari 3

skor yaitu buruk, cukup dan Baik.

Tabel 30
Distribusi Frekuensi Motivasi Ekstern

Interval	Frekuensi	Prosentase (%)
8 – 12	5	16,67
13 – 17	11	36,67
18 – 23	14	46,66
Jumlah	30	100%

Sumber: Hasil Penghitungan, 2012

Gambar 14



2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui tingkat kehandalan sesuatu” (Arikunto, 2002:154). Uji linieritas variabel kompetensi pedagogi, sosial, kepribadian, professional, motivasi intern dan motivasi eksternal reliable.

Tabel 31.
Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Nilai Alpha	Keterangan
1.	Kompetensi pedagogi	0,762	Reliabel
2.	Kompetensi kepribadian	0,758	Reliabel
3.	Kompetensi sosial	0,768	Reliabel
4.	Kompetensi profesional	0,769	Reliabel
5.	Motivasi intern	0,779	Reliabel
6.	Motivasi ekstern	0,795	Reliabel

Sumber: Olah Data, 2012

commit to user

D. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,974 sedangkan L_{tabel} pada $N = 30$ sebesar 0,886 sehingga nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebar normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah model persamaan linier yang diperoleh cocok atau tidak. Variabel kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial, profesional dan motivasi eksternal linier sedangkan variabel motivasi intern tidak linier.

Tabel 32.
Uji Linieritas

No.	Variabel	Nilai F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
1.	Kompetensi pedagogi	1,399	2,33	Linier
2.	Kompetensi kepribadian	1,230	2,33	Linier
3.	Kompetensi sosial	0,949	2,33	Linier
4.	Kompetensi profesional	1,908	2,33	Linier
5.	Motivasi intern	3,210	2,33	Tidak linier
6.	Motivasi ekstern	0,851	2,33	Linier

Sumber: Olah Data, 2012

3. Uji Koefisien Determinasi

R^2 atau koefisien determinasi mengukur kebaikan dari persamaan regresi yaitu menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel bebas mempengaruhi variabel tak bebas. Nilai R^2 sebesar 0,406 artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 40,4% sedangkan sisanya 59,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial, professional, motivasi intern dan motivasi ekstern terhadap variabel dependen prestasi dengan persamaan regresi sebagai berikut:

Variabel	Koefisien regresi	t hitung	Signifikansi
Konstanta	65,304	5,577	0,000
Pedagogi	0,198	0,701	0,485
Kepribadian	-0,086	-0,232	0,819
Sosial	-0,422	-0,563	0,579
Professional	0,912	2,476	0,021*
Motivasi intern	0,621	2,257	0,034*
Motivasi ekstern	-0,363	-1,541	0,137
Fhitung	2,621	0,044**	
R Square	0,406		

** signifikan pada $\alpha = 0,01$ (1%)

* signifikan pada $\alpha = 0,05$ (5%)

Sumber: Hasil Olah Data, 2012

a atau konstanta sebesar 65,304 artinya apabila tidak ada variabel kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial, professional, motivasi intern dan motivasi ekstern maka prestasi belajar siswa akan sebesar 65,304. Koefisien regresi variabel professional guru sebesar 0,912 artinya apabila professional guru meningkat maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,912 persen dan nilai koefisien regresi variabel motivasi intern sebesar 0,621 artinya apabila motivasi intern meningkat maka prestasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,621.

5. Uji Asumsi Klasik

1. Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel

independen, dinyatakan kombinasi linier variabel independen

commit to user

lainnya, atau variabel independen merupakan fungsi dari variabel independen lainnya (Gujarati, 2003: 342). Penelitian menggunakan uji VIF apabila nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 34
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Keterangan
Kompetensi pedagogi	5,617	Tidak ada multikolinieritas
Kompetensi kepribadian	12,237	Terjadi multikolinieritas
Kompetensi sosial	5,822	Tidak ada multikolinieritas
Kompetensi profesional	2,243	Tidak ada multikolinieritas
Motivasi intern	1,173	Tidak ada multikolinieritas
Motivasi ekstern	1,756	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: Data Primer Diolah, 2012

Dari hasil pengujian dengan VIF variabel kompetensi kepribadian terjadi multikolinieritas sedangkan variabel kompetensi pedagogi, kompetensi sosial, kompetensi profesional, motivasi intern dan motivasi ekstern tidak multikolinieritas.

2. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana variabel pengganggu tidak mempunyai varians yang sama. Untuk mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode korelasi Rank Spearman (Gujarati, 1997: 188).

Tabel 35
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Kompetensi pedagogi	0,361	Tidak ada heteroskedastisitas
Kompetensi kepribadian	0,974	
Kompetensi sosial	0,666	
Kompetensi profesional	0,003	

Motivasi intern	0,315	Tidak ada heteroskedastisitas
Motivasi ekstern	0,597	Ada heteroskedastisitas
		Tidak ada heteroskedastisitas
		Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa signifikansi variabel kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, motivasi inter dan motivasi ekstern $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas. Variabel kompetensi professional signifikansi $< 0,05$ sehingga terjadi heteroskedastisitas.

E. Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji ini digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Atau Uji t untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel terikat secara individual terhadap variabel bebas, dengan asumsi variabel terikat lainnya konstan.

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah profesionali guru.

Tabel 36
Hasil Uji t

Variabel	t hitung	Signifikansi
Konstanta	5,577	0,000
Pedagogi	0,701	0,485
Kepribadian	-0,232	0,819
Sosial	-0,563	0,579
Professional	2,476	0,021*
Motivasi intern	2,257	0,034*
Motivasi ekstern	-1,541	0,137

** signifikan pada $\alpha = 0,01$ (1%)

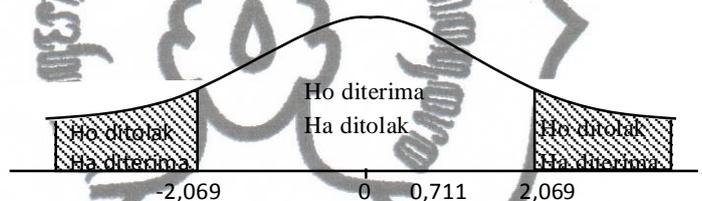
* signifikan pada $\alpha = 0,05$ (5%)

Sumber: Pengolahan Data, 2012

a. Uji t variabel kompetensi pedagogi

Hasil regresi linier berganda diketahui besarnya nilai t_{hitung} variabel kompetensi pedagogi sebesar 0,711 sedangkan besarnya nilai t_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95% atau ($\alpha : 0,05$) adalah 2,069 karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima (menolak H_a), berarti kompetensi pedagogi tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha : 0,05$).

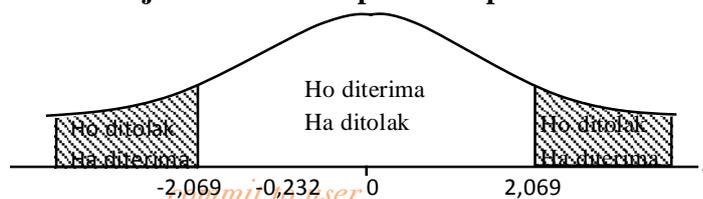
Gambar 15
Uji t variabel kompetensi pedagogi



b. Uji t variabel kompetensi kepribadian

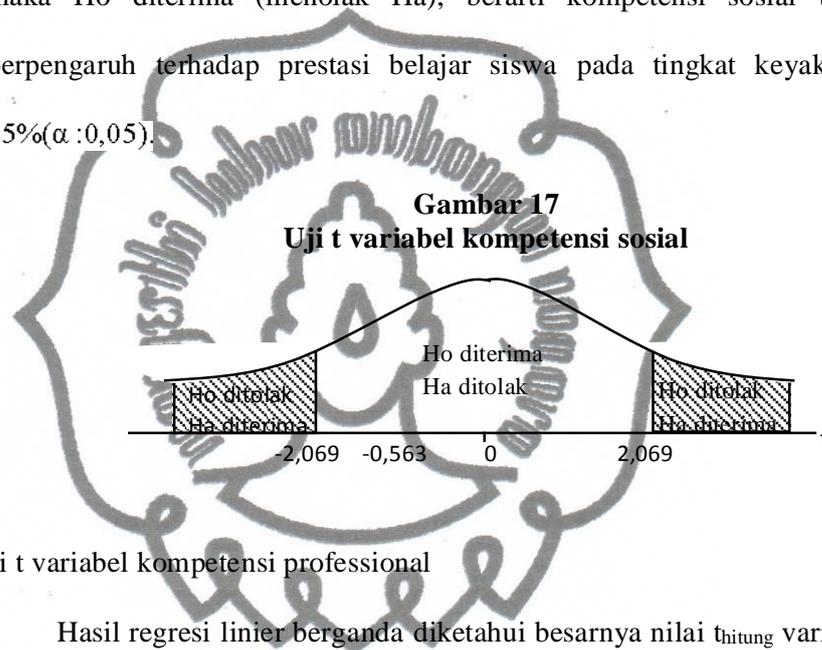
Hasil regresi linier berganda diketahui besarnya nilai t_{hitung} variabel kompetensi kepribadian sebesar -0,232 sedangkan besarnya nilai t_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95% atau ($\alpha : 0,05$) adalah 2,069 karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima (menolak H_a), berarti kompetensi kepribadian tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha : 0,05$).

Gambar 16
Uji t variabel kompetensi kepribadian



c. Uji t variabel kompetensi sosial

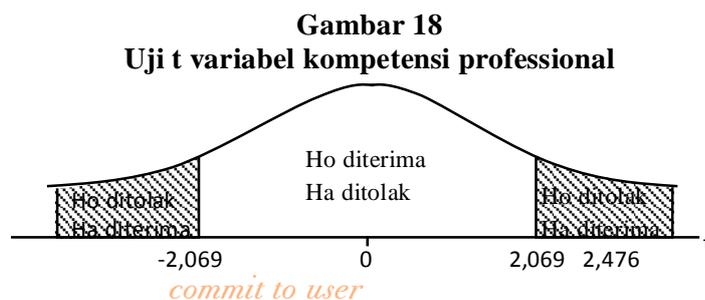
Hasil regresi linier berganda diketahui besarnya nilai t_{hitung} variabel kompetensi sosial sebesar -0,563 sedangkan besarnya nilai t_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95% atau ($\alpha : 0,05$) adalah 2,069 karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima (menolak H_a), berarti kompetensi sosial tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha : 0,05$).



Gambar 17
Uji t variabel kompetensi sosial

d. Uji t variabel kompetensi professional

Hasil regresi linier berganda diketahui besarnya nilai t_{hitung} variabel kompetensi professional sebesar 2,476 sedangkan besarnya nilai t_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95% atau ($\alpha : 0,05$) adalah 2,069 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (menerima H_a), berarti kompetensi professional berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha : 0,05$).

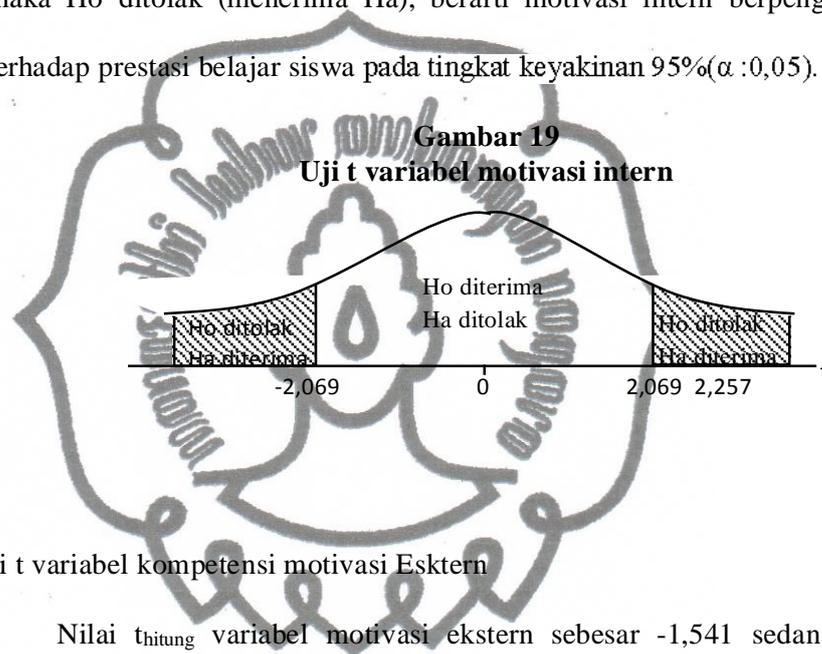


Gambar 18
Uji t variabel kompetensi professional

commit to user

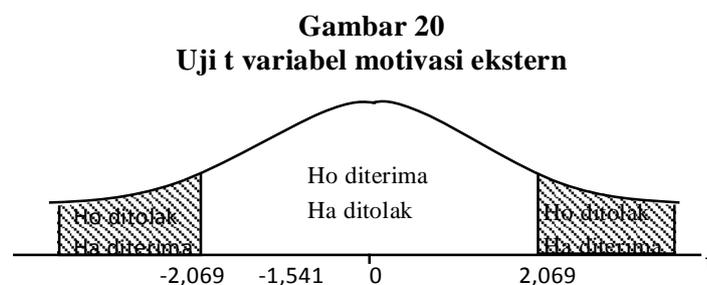
e. Uji t variabel kompetensi motivasi intern

Hasil regresi linier berganda diketahui besarnya nilai t_{hitung} variabel motivasi intern sebesar 2,257 sedangkan besarnya nilai t_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95% atau ($\alpha : 0,05$) adalah 2,069 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (menerima H_a), berarti motivasi intern berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha : 0,05$).



f. Uji t variabel kompetensi motivasi Ekstern

Nilai t_{hitung} variabel motivasi ekstern sebesar -1,541 sedangkan besarnya nilai t_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95% atau ($\alpha : 0,05$) adalah 2,069 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima (menolak H_a), berarti motivasi ekstern tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha : 0,05$).



2. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui, apakah variabel independen secara bersama-sama, berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 37
Hasil Uji F

Nilai Fhitung	Besarnya Fhitung	Signifikansi
Fhitung	2,621	0,044**

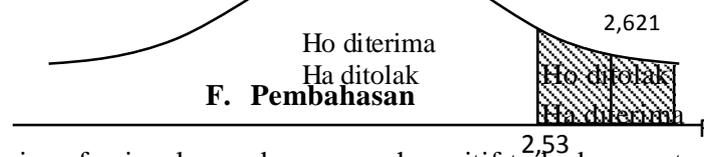
* signifikan pada $\alpha = 0,05$ (5%)

Sumber: Pengolahan Data, 2012

Penentuan daerah kritis uji F dengan keyakinan 95% atau ($\alpha = 0,05$) diketahui nilai F_{tabel} adalah sebesar 2,53 sedangkan nilai F_{hitung} dari hasil pengolahan data adalah sebesar karena 2,621 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Gambar 21

Uji F



Kompetensi professional guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini mendukung teoretis yang dikemukakan di bab dua bahwa kompetensi professional yang menguasai materi pelajaran, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tinggi dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa. Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek: dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai

commit to user

peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengolah proses pembelajaran. Melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan siswa harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip didaktik metodik sebagai ilmu keguruan. Melakukan evaluasi secara teori dan praktis, guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya. Adapun kriteria kompetensi profesional guru adalah:

- f) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang di ampu.
- g) Menguasai standart kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang di ampu.
- h) Mengembangkan materi pelajaran yang di ampu secara kreatif.
- i) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- j) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Motivasi kerja intern yang dimiliki oleh guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Motivasi ini merupakan pendorong dalam diri guru untuk melakuak pekerjaan yang terbaik. Hal ini senada dengan pernyataan Sondang P. Siagian (2001: 294) motivasi seorang guru sangat dipengaruhi oleh harga diri, harapan pribadi, kebutuhan, keinginan, kepuasan kerja, prestasi kerja yang dihasilkan

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas maka dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan kompetensi pedagogi terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII ditolak berdasarkan hasil uji t yang tidak signifikan.
2. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan kompetensi kepribadian terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII ditolak berdasarkan hasil uji t yang tidak signifikan.
3. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan kompetensi sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII ditolak berdasarkan hasil uji t yang tidak signifikan.
4. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan kompetensi professional terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII diterima berdasarkan hasil uji t yang signifikan.
5. Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan motivasi intern terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII diterima berdasarkan hasil uji t yang signifikan.

6. Hipotesis keenam yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan motivasi ekstern terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII ditolak berdasarkan hasil uji t yang tidak signifikan.
7. Hipotesis ketujuh yang menyatakan secara bersama-sama kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial, professional, motivasi intern dan motivasi ekstern diterima berdasarkan hasil uji F yang signifikan.

B. Saran-saran

Penulis akan memberikan beberapa saran didasarkan pada hasil analisis adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah memberikan motivasi intern dengan menciptakan iklim yang kondusif punishment dan penghargaan.
2. Kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan cara mengikutisertakan kursus, melanjutkan studi ke S2, melakukan training, workshop dan seminar.